

**ANALISIS PENGELOLAAN MODAL KERJA TERHADAP  
KINERJA KEUANGAN PADA PT.NURLENNI  
KAHAR SPBU 74.92212 KEC. GALESONG  
UTARA, KAB.TAKALAR**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**HARDIANTI  
NIM 105720497714**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2018**

**ANALISIS PENGELOLAAN MODAL KERJA TERHADAP  
KINERJA KEUANGAN PADA PT.NURLENNI  
KAHAR SPBU 74.92212 KEC. GALESONG  
UTARA, KAB.TAKALAR**

**HARDIANTI  
NIM 105720497714**

**Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi Pada Jurusan Manajemen**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2018**

## **PERSEMBAHAN**

Karya Ilmiah ini kupersembahkan kepada kedua orangtuaku yang tercinta, saudara-saudaraku, rekan-rekan mahasiswa seperjuangan atas segala dukungan, pengorbanan dan doanya selama ini. Serta almamater tercinta universitas Muhammadiyah Makassar

## **MOTTO HIDUP**

Katakanlah “Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada tuhanmulah engkau berharap” (Q.S AL-Insyirah:5-8)

Saya datang, saya bimbingan, saya ujian, saya revisi, revisi lagi dan saya  
**MENANG**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel.(0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : "ANALISIS PENGELOLAAN MODAL KERJA  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT.  
NURLENNI KAHAR SPBU 74.92212 KEC.  
GALESONG UTARA, KAB. TAKALAR"

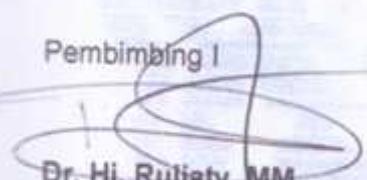
Nama Mahasiswa : HARDIANTI  
No. Stambuk/NIM : 105720497714  
Program Studi : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diajukan didepan  
Penguji Sastra Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas  
Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu, 11 Agustus 2018.

Makassar, 29 Agustus 2018

Menyetujui,

Pembimbing I

  
Dr. Hj. Ruliaty, MM  
NIDN :0009095406

Pembimbing II

  
Syafaruddin, SE, MM  
NIDN : 0929118403

Dekan

  
Isma Rasyid, SE, MM  
NBM : 103078

Mengetahui,

Ketua Program Studi

  
Muh. Nur Rasyid, SE, MM  
NBM : 1085576



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt.7 Tel.(0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama **HARDIANTI**, NIM : **105720497714**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0010/2018 M, Tanggal 29 Zulqaidah 1439 H/11 Agustus 2018, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

29 Zulqaidah 1439 H  
Makassar, \_\_\_\_\_  
11 Agustus 2018 M

**PANITIA UJIAN**

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE, MM  
(Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM  
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
3. Sekretaris : Dr. Agussalim Hr, SE., MM  
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
4. Penguji : 1. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE, MM   
2. Dr. Agussalim Hr, SE., MM   
3. Ismail Rasulong, SE., MM   
4. Samsul Risal, SE., MM 

Disahkan oleh,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar



Ismail Rasulong, SE,MM  
NIM : 903078



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt.7 Telp.(0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Hardianti  
No. Stambuk/NIM : 105720497714  
Program Studi : Manajemen  
Dengan Judul : "Analisis Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Nurlenni Kahar SPBU 74.92212 Kec. Galesong Utara, Kab. Takalar"

Dengan ini menyatakan bahwa:

***Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak di buat oleh siapa pun.***

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 25 Juli 2018

Yang Membuat Pernyataan,



Diketahui Oleh:



Ketua Prodi Manajemen,  
  
**Muh. Nur Rasyid, SE, MM**  
NBM : 1085576

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan Salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat, dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT.NurlenniKahar SPBU 74.92212 Kec. Galesong Utara, Kab. Takalar”

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasi kepada kedua orang tua penulis yaitu ayahandaSubairSitaba dan ibunda Sahara Ngiji yang senantiasa member harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta YuliantiAmd. Kep dan AmangPatuhrahmanyang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Dan yang terakhir terima kasih kepada Nurindra Jaya atas doa dan dukungannya. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Dr. H. AbdRahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Bapak Ismail Rasullong, SE., MM, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Bapak Muh. NurRasyid,SE,MM., selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Ibu Dr. Hj. Ruliaty, MM., selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik.
5. Bapak Syafaruddin, SE, MM., selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi
6. Bapak/Ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Program Studi Manajemen Angkatan 2014 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.

9. Terima kasih untuk sepupuku Hikmahar, Nurannisa dan LheniKahar dan sahabatku tercinta Nurlina, Riskawati, Anisa, RiskaAndriyanti, dan Herlinah atas dukungan dan do'anya.
10. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

*Billahi fi sabilil Haq, fastabiqulKhairat, Wassalamu'alaikumWr.Wb*

Makassar, Agustus 2018

Penulis

## **ABSTRAK**

**HARDIANTI**, Tahun 2018 Analisis Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. NurlenniKahar SPBU 74.92212 Kec. Galesong Utara, Kab. Takalar, Skripsi Program Studi Manajemen Oleh Pembimbing I Dr. Hj. Ruliaty, MM., dan Pembimbing II Syafaruddin, SE, MM.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Pengelolaan Modal Kerja Pada PT. NurlenniKahar SPBU 74.92212. Untuk mengetahui Profitabilitas Pada PT. NurlenniKahar SPBU 74.92212. Untuk mengetahui Analisis Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Pt. NurlenniKahar SPBU 74.92212. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif (non statistic). Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan, maka penulis melakukan penelitian terhadap PT. NurlenniKahar SPBU 74.92212. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa (1) Pengelolaan modal kerja yang diukur dengan perputaran kas perputaran persediaan pada tahun 2015 dan 2016 menunjukkan peningkatan ini berarti operasi perusahaan PT. Nurlenni Kahar SPBU 74.92212 sudah efektif dalam mengelola modal kerjanya. (2) Profitabilitas yang diukur dengan dengan GPM, NPM, dan OPM mengalami peningkatan, ini berarti perusahaan pada PT. Nurlenni Kahar SPBU 74.92212 sudah efektif dalam melaksanakan kegiatan operasinya dan perusahaan mampu menghasilkan laba.(3) dan terakhir Analisis pengelolaan modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Nurlenni Kahar SPBU 74.92212 sudah efektif, peningkatan perputaran kas dan perputaran persediaan diiringi dengan peningkatan profitabilitas yang diperoleh.

**Kata Kunci** : Modal Kerja dan Profitabilitas

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Perumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>5</b>
A. Tinjauan Teori .....	5
1. Manajemen Keuangan .....	5
2. Pengertian Modal Kerja .....	10
3. Peranan Modal Kerja.....	11
4. Jenis-Jenis Modal Kerja .....	15
5. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja .....	16
6. Manajemen Modal Kerja .....	19
7. Kinerja Keuangan.....	22

B. Tinjauan Empiris .....	27
C. Kerangka Pikir.....	31
D. Hipotesis .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>33</b>
A. Jenis Penelitian .....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran.....	33
D. Populasi dan Sampel .....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Metode Analisis.....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
A. Gambaran Umum Perusahaan .....	38
1. Sejarah Perusahaan.....	38
2. Visi dan Misi PT. NurlenniKahar SPBU 74.92212.....	38
3. Struktur Organisasi.....	39
B. Hasil Penelitian .....	41
1. Analisi Modal Kerja .....	48
2. Analisis Profibilitas .....	59
3. Analisis Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Profibilitas.....	65
C. Pembahasan.....	67
1. Analisis Pengelolaan Modal Kerja.....	67
2. Analisis Profibilitas .....	68
3. Analisis Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Profibilitas.....	69
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>71</b>

A. Kesimpulan ..... 71

B. Saran ..... 71

**DAFTAR PUSTAKA..... 73**

**LAMPIRAN ..... 75**

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Neraca PT. NurlenniKahar SPBU 74.92212 Per 31 Desember 2015 .....	42
Tabel 4.2	Laporan Laba Rugi PT. NurlenniKahar SPBU 74.92212 Per 31 Desember 2015.....	43
Tabel 4.3	Neraca PT. NurlenniKahar SPBU 74.92212 Per 31 Desember 2016.....	44
Tabel 4.4	Laporan Laba Rugi PT. NurlenniKahar SPBU 74.92212 Per 31 Desember 2016.....	45
Tabel 4.5	Neraca PT. NurlenniKahar SPBU 74.92212 Per 31 Desember 2017.....	46
Tabel 4.6	Laporan Laba Rugi PT. NurlenniKahar SPBU 74.92212 Per 31 Desember 2016.....	47
Tabel 4.7	Perputaran Kas PT. NurlenniKahar SPBU 74.92212 Tahun 2015 dan 2016.....	51
Tabel 4.8	Periode Perputaran Kas PT. NurlenniKahar SPBU 74.92212 Tahun 2015 dan 2016.....	53
Tabel 4.9	Perputaran Persediaan PT. NurlenniKahar SPBU 74.92212 Tahun 2015 dan 2016.....	55
Tabel 4.10	Periode Perputaran Persediaan PT. NurlenniKahar SPBU 74.92212 Tahun 2015 dan 2016 .....	57

Tabel 4.11	Hasil Perhitungan Rasio Pengelolaan Modal Kerja PT. NurlenniKahar SPBU 74.92212 Tahun 2015 dan 2016.....	58
Tabel 4.12	Hasil Perhitungan GPM PT. NurlenniKahar SPBU 74.92212 Tahun 2015 dan 2016 .....	60
Tabel 4.13	Hasil Perhitungan NPM PT. NurlenniKahar SPBU 74.92212 Tahun 2015 dan 2016 .....	61
Tabel 4.14	Hasil Perhitungan OPM PT. NurlenniKahar SPBU 74.92212 Tahun 2015 dan 2016 .....	63
Tabel 4.15	Hasil Perhitungan Rasio Profibilitas PT. NurlenniKahar SPBU 74.92212 Tahun 2015 dan 2016 .....	64
Tabel 4.16	Hasil Perhitungan Pengelolaan Modal Kerja dan Profibilitas PT. NurlenniKahar SPBU 74.92212 Tahun 2015 dan 2016 .....	66

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran .....	32
Gambar 4.1	Struktur Organisasi PT.NurlenniKahar SPBU 74.92212.....	39
Gambar 4.2	Perputaran Kas.....	51
Gambar 4.3	Periode Perputaran Kas .....	53
Gambar 4.4	Perputaran Persediaan.....	55
Gambar 4.5	Periode Perputaran Persediaan.....	57
Gambar 4.6	Rasio Pengelolaan Modal Kerja.....	58
Gambar 4.7	Hasil Perhitungan GPM .....	60
Gambar 4.8	Hasil Perhitungan NPM .....	62
Gambar 4.9	Hasil Perhitungan OPM .....	63
Gambar 4.10	Rasio Profibilitas.....	64
Gambar 4.11	Pengelolaan Modal Kerja dan Profibilitas.....	66

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Laporan Keuangan PT. NurlenniKahar 2015-2017 .....	75
2. Hasil Perhitungan Rasio Pengelolaan Modal kerja PT. NurlenniKahar 2015-2017 .....	81
3. Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas PT. NurlenniKahar 2015-2017.....	82
4. Hasil Perhitungan Pengelolaan Modal Kerja dan Profitabilitas PT. NurlenniKahar 2015-2017.....	83
5. Surat Keterangan Meneliti dari PT. NurlenniKahar SPBU 74.92212 ....	84
6. Biografi Penulis.....	85

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Tujuan utama berdirinya sebuah perusahaan adalah untuk menghasilkan laba perusahaan. Setiap perusahaan memerlukan dana dalam kegiatan operasionalnya, dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan operasional sehari-hari suatu perusahaan disebut modal kerja. Keberadaan modal kerja sangat penting bagi suatu perusahaan untuk menunjang seluruh kegiatan perusahaan. Hal ini disebabkan karena modal kerja yang dibutuhkan perusahaan sangat menentukan kontinuitas usahanya. Modal kerja yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan tersebut diharapkan dapat kembali atau dapat menghasilkan laba pada perusahaan dalam jangka waktu dekat melalui hasil penjualan barang/hasil produksinya. Modal yang tersedia dalam perusahaan harus cukup jumlahnya agar mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasional sehari-hari adanya efisiensi dan efektifitas modal kerja maka diharapkan perusahaan dapat meningkatkan laba usaha, karena semakin cepat perputaran modal kerja maka semakin cepat pula modal kerja menjadi kas.

Ada dua pengertian modal kerja yang pertama gross working capital adalah keseluruhan aktiva lancar sementara pengertian net working capital adalah aktiva lancar diatas utang lancar. Manajemen modal yang efektif menjadi sangat penting untuk pertumbuhan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk memperluas

penjualan dan meningkatkan produksinya perusahaan yang tidak memiliki modal kerja tidak dapat membayar kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya dan akan menghadapi masalah likuiditas. (Agus Sartono, 2012:225)

Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek kelebihan ini disebut modal kerja bersih (net working capital) kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri defenisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar daripada utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditor jangka pendek serta menunjukan tingkat keamanan bagi kreditor jangka pendek menjamin kelangsungan usaha dimasa mendatang. ( Jumingan 2011:66)

Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan juga menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Menurut Munawir (2007:81) menganalisis kinerja keuangan memerlukan rasio keuangan yang menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (mathematical relationship) antar satu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain kinerja keuangan yang menggunakan analisis berupa rasio keuangan, akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada analisis tentang kondisi perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut mengalami perubahan setiap tahun.

SPBU 74.92212 merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang penjualan bahan bakar yang bekerja sama dengan PT. Pertamina yang berdiri pada awal tahun 2005 yang di didirikan oleh H. kahar Sibali. Adapun

bahan bakar yang dijual di SPBU 74.92212 diantaranya Premium, pertalite, pertamax, solar, dan dexlite.

Saat ini pengelolaan modal kerja SPBU 74.92212 menggunakan konsep perputaran kas dan perputaran persediaan, karena seluruh kegiatan operasional SPBU menggunakan kas yang ada, termasuk untuk membayar gaji karyawan dan membeli barang persediaan untuk penjualan. Jika stok atau persediaan penjualan Premium, pertalite, pertamax, solar, dan dexlite sudah mulai habis di SPBU maka pihak SPBU langsung order kepada pihak Pertamina dengan menggunakan system pembayaran secara lunas. Dari penjelasan system tersebut bahwa SPBU 74.92212 harus dapat mengelola modal kerja dengan sebaik-sebaiknya karena akan berpengaruh akan jalannya perusahaan atau kinerja perusahaan, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang Analisis pengelolaan modal kerja terhadap kinerja keuangan pada PT. Nurlenni Kahar SPBU 74.92212.

## B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, yang menjadi masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah analisis pengelolaan modal kerja pada PT. Nurlenni Kahar SPBU 74.92212 efektif ?
2. Apakah analisis profitabilitas pada PT. Nurlenni Kahar SPBU74.92212 efektif?
3. Apakah Analisis pengelolaan modal kerja terhadap Profitabilitas pada PT. Nurlenni Kahar SPBU 74.92212 efektif?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian, antara lain:

1. Untuk mengetahui analisis pengelolaan modal kerja pada PT. Nurlenni Kahar SPBU 74.92212
2. Untuk mengetahui analisis profitabilitas pada PT. Nurlenni Kahar SPBU74.92212
3. Untuk mengetahui analisis pengelolaan modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Nurlenni Kahar SPBU 74.92212

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

#### 1. Bagi Penulis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang keuangan khususnya dalam menganalisis pengelolaan modal kerja terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan.

#### 2. Bagi PT.Nurlenni Kahar SPBU 74.92212

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengelolaan modal kerja terhadap kinerja perusahaan.

#### 3. Bagi Pembaca

Sebagai bahan referensi/pustaka bagi pihak – pihak yang melakukan penelitian sehubungan dengan hal yang sama.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan merupakan seluruh aktivitas atau kegiatan perusahaan dalam rangka penggunaan dan pengalokasian dana perusahaan secara efisien. Pencapaian tujuan perusahaan lebih banyak dibebankan kepada manajer keuangan dalam rangka mencari dan mengelola dana yang ada, manajer keuangan juga harus berkordinasi dan bekerja sama departemen lainnya untuk menyatukan pandangan dan langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan perusahaan. Banyak ahli keuangan yang telah mendefinisikan manajemen keuangan, definisi tersebut berbeda-beda tergantung bagaimana cara mereka memandang manajemen keuangan, diantaranya menurut James C. Van Home seperti yang dikutip oleh Kasmir menyatakan bahwa manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendapatan, dan pengolahan aktiva dengan tujuan menyeluruh (Kasmir, 2013:5), sedangkan menurut Riyanto (2008:4) menyatakan bahwa manajemen keuangan meliputi semua aktifitas yang bersangkutan dengan usaha mendapatkan modal yang dibutuhkan oleh perusahaan beserta usaha untuk menggunakan modal kerka tersebut seefisien dan seefektif mungkin.

Dari pengertian tersebut, dapat dimengerti bahwa manajemen keuangan merupakan rangkaian proses yang menyeluruh, berisi semua kegiatan yang berhubungan dengan cara memperoleh, mengelola, dan

memanfaatkan dana atau financial suatu perusahaan atau badan usaha dengan tujuan untuk membiayai setiap aktifitas usaha yang dilakukan perusahaan yang bersangkutan guna mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh keuntungan/laba yang sebesar-besarnya dari setiap aktivitas yang dilakukan.

a. Tujuan Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan bertujuan untuk memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham, yang berarti meningkatkan nilai perusahaan yang merupakan ukuran nilai objektif oleh public dan orientasi pada kelangsungan hidup perusahaan. Menurut Ustina dan Titik dikutip oleh Irham dalam buku analisis laporan keuangan (2013:6) mengatakan bahwa laporan keuangan ditujukan sebagai pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepada pemilik perusahaan atas kinerja yang telah dicapainya serta merupakan laporan akuntantasi utama yang mengomunikasikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat analisa ekonomi dan peramalan untuk masa yang akan datang.

b. Fungsi Manajemen Keuangan

Untuk mencapai tujuan perusahaan sesuai yang diinginkan, perusahaan harus menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik, diantaranya fungsi manajemen keuangan. Fungsi manajemen keuangan bisa berupa perencanaan keuangan, yaitu membuat perencanaan keuangan, yaitu membuat perencanaan pemasukan dan pengeluaran keuangan perusahaan serta kegiatan-kegiatan lainnya dalam suatu periode tertentu.

Fungsi manajemen keuangan dapat dirinci kedalam bentuk kebijakan perusahaan, yaitu:

- 1) Keputusan investasi adalah sebagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana kedalam bentuk investasi yang akan mendatangkan keuntungan.
- 2) Keputusan pendanaan, pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dana dan menganalisa kombinasi dari sumber-sumber dana.
- 3) Kebijakan deviden, pembagian laba perusahaan.

Setiap fungsi harus mempertimbangkan tujuan perusahaan, mengoptimalkan kombinasi tiga kebijakan keuangan yang mampu meningkatkan nilai kekayaan bagi para pemegang saham. Secara umum, diantara berbagai teori keuangan perusahaan menunjukkan bahwa tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kekayaan para pemegang saham. Lebih dari itu meskipun pemaksimalan kekayaan para pemegang saham masih menjadi perdebatan bahwa apakah kondisi yang sebenarnya dapat meningkatkan harga saham atau tidak.

#### c. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu cara mengetahui kinerja perusahaan dalam menunjukkan kondisi keuangan perusahaan atau menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Sementara menurut Sofyan Syarif Harap (2013:105) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Laporan keuangan berfungsi untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan bagi para pengambil keputusan maupun para penentu kebijakan untuk memutuskan dan menetapkan kebijakan dengan lebih akurat dan tepat.

Ada beberapa jenis keuangan yang telah dikenal dan lazim digunakan, berikut jenis laporan keuangan utama dan pendukung menurut Sofyan Syafri Harahap (2013):

- 1) Laporan sumber dan penggunaan dana. Disini dimuat sumber dan pengeluaran dalam satu periode
- 2) Laporan neraca yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu
- 3) Perhitungan laba/rugi yang menggambarkan jumlah hasil, biaya dan laba/rugi perusahaan pada suatu periode tertentu
- 4) Laporan arus kas menggambarkan sumber dan penggunaan kas pada suatu periode tertentu
- 5) Laporan harga pokok produksi yang menggambarkan beberapa dan unsure apa yang diperhitungkan dalam harga pokok produksi suatu barang
- 6) Laporan laba ditahan menjelaskan posisi laba ditahan yang tidak dibagikan kepada pemegang saham
- 7) Laporan perubahan modal menjelaskan perubahan posisi modal baik saham maupun modal perusahaan
- 8) Laporan kegiatan keuangan menggambarkan transaksi laporan keuangan yang mempengaruhi kas.

#### d. Analisis Laporan Keuangan

Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan serta sesuai prosedur dan penelitian yang benar, maka akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Selain itu, juga diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan pada suatu periode tertentu. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2013:190) laporan keuangan merupakan menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna anantara satu dengan yang lain, baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Dilihat dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa dalam melakukan analisis laporan keuangan maka laporan keuangan perlu dibagi berdasarkan pos-pos keuangan menggunakan metode-metode dan teknik tertentu untuk melihat ukuran-ukuran dan hubungan tertentu guna memahami kondisi keuangan lebih dalam. Dengan begitu laporan keuangan akan lebih memiliki makna dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan. Menurut Sofyan Syafri Harahap (2012) dalam melakukan analisis laporan keuangan digunakan alat analisis sebagai berikut:

##### 1) Rasio likuiditas

Digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya

##### 2) Rasio Solvabilitas

Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya.

3) Rasio Aktivitas

Digunakan untuk menggambarkan aktivitas perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan baik kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.

4) Rasio Probilitas

Merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan.

## 2. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja merupakan keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari (Sawir, 2005:129).

Menurut Weston dan brigham (dalam Sawir, 2005: 139) modal kerja adalah investasi perusahaan di dalam aktiva jangka pendek sebagai kas, sekuritas, (surat-surat berharga), piutang dagang, dan persediaan.

Menurut Sundjaja dan Barlian (2002:155) "Modal kerja yaitu aktiva lancar yang mewakili bagian investasi yang berputar dari satu bentuk ke bentuk lainnya dalam melaksanakan suatu usaha".

Modal kerja menurut Munawir (2007:57) "Berarti net working capital atau kelebihan aktiva lancar terhadap hutang lancar, sedang untuk modal kerja sebagai jumlah aktiva lancar digunakan istilah gross capital working".

Menurut Jumingan (2011:66) "Modal kerja yaitu jumlah dari aktiva lancar. Jumlah ini merupakan modal kerja bruto (*gross working capital*). definisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk maksud- maksud operasi jangka pendek. Waktu tersedianya modal kerja akan tergantung pada macam dan tingkat likuiditas dari unsur- unsur aktiva lancar misalnya kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan". Sedangkan pengertian modal kerja menurut Kasmir (2012:250) "Pengertian modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar".

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut diatas dapat diambil suatu kesimpulan yaitu bahwa modal kerja merupakan kelebihan aktiva lancar terhadap hutang lancar atau disebut juga modal kerja netto (Net Working Capital).

### 3. Peranan Modal Kerja

Modal kerja yang tersedia harus cukup jumlahnya dalam artian harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan, sebab perusahaan kemungkinan akan beroperasi secara ekonomis atau efisien dan perusahaan tidak akan mengalami kesulitan keuangan.

Pentingnya peranan modal kerja didalam perusahaan menurut Riyanto (2002:57) "Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjai operasional sehari-hari, misalnya untuk memberikan

persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji karyawan dan sebagainya, dimana uang atau yang dikeluarkan itu diharapkan akan mendapatkan kembali lagi dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produknya”.

Manfaat tersedianya modal kerja yang cukup menurut Munawir (2010:116) adalah:

- a. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar
- b. Memungkinkan untuk dapat membayar sewa dan kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya
- c. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi
- d. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya
- e. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan kredit yang lebih menguntungkan kepada para pelanggannya
- f. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang atau pun jasa yang dibutuhkan.

Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya menutup kerugian-kerugian dan dapat mengatasi keadaan krisis atau darurat tanpa membahayakan keadaan keuangan. Tetapi perusahaan sering mengalami adanya modal kerja

berlebih-lebihan atau sebaliknya terjadi kekurangan modal kerja yang merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi perusahaan. Karena kelebihan ataupun kekurangan modal kerja mengakibatkan kerugian dan operasi perusahaan tidak efisien.

Sebab-sebab timbulnya kelebihan modal kerja dan kekurangan modal kerja menurut Djarwanto (2004: 89) :

- a. Pengeluaran saham dan obligasi yang melebihi dari jumlah yang diperlukan.
- b. Penjualan aktiva tetap tanpa diikuti penempatan kembali.
- c. Pendapatan atau keuntungan yang diperoleh tidak digunakan untuk membayar dividen, membeli aktiva tetap, atau maksud-maksud lainnya.
- d. Konversi *operating asset* menjadi modal kerja melalui proses penyusutan, tetapi tidak diikuti dengan penempatan kembali.
- e. Akuntansi dana sementara menunggu investasi, ekspansi dan lain-lain.

Sebab-sebab timbulnya kekurangan modal kerja :

- a. Adanya kerugian usaha.

Sebab-sebab terjadinya kerugian usaha :

- Volume penjualan yang tidak efisien relative dibandingkan dengan harga pokok penjualan
- Tekanan terhadap harga jual akibat ketatnya persaingan tanpa diikuti penurunan harga pokok penjualan dan biaya usaha
- Banyaknya kerugian karena adanya piutang yang tidak kembali
- Kenaikan biaya tanpa diikuti kenaikan penjualan atau penghasilan
- Biaya naik sementara penjualan malah menurun.

Kerugian usaha tidak selalu akan mengurangi modal kerja karena ada seperti beban penyusutan, deplesi dan amortisasi. Yang jelas kerugian usaha itu mengurangi laba ditahan (*retained earnings*)

- b. Adanya kerugian insidental seperti misalnya turunnya harga pasar persediaan barang, adanya pencurian, kebakaran dan lain-lainnya yang tidak ditutupi dengan asuransi.
- c. Kegagalan mendapatkan tambahan modal kerja pada waktu mengadakan perluasan usaha/ekspansi seperti misalnya perluasan daerah penjualan produk baru, penerapan metode produksi baru, strategi penjualan baru dan lain sebagainya.
- d. Menggunakan modal kerja untuk aktiva tidak lancar seperti misalnya membeli aktiva tetap baru, membeli saham dari perusahaan lain (investasi jangka panjang)
- e. Kebijakan pembayaran dividen yang tidak tepat. Karena harapan keuangan terus membaik pimpinan perusahaan masih terus melanjutkan kebijakan pembayaran dividen seperti tahun-tahun sebelumnya.
- f. Kenaikan tingkat harga. Karena naiknya harga-harga, perusahaan mengeluarkan jumlah rupiah lebih banyak untuk mempertahankan volume fisik persediaan barang dan aktiva tetap dan membelanjai penjualan kredit dalam volume fisik.
- g. Pelunasan utang usaha yang sudah jatuh tempo. Manajemen tidak menyisihkan sebagian pendapatan bersih untuk cadangan pelunasan utang jangka panjang.

#### 4. Jenis-Jenis Modal Kerja

Menurut Munawir (2007:120) pada dasarnya modal kerja itu terdiri dari dua bagian pokok, yaitu:

- a. Bagian yang tetap atau bagian yang permanen yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan dengan lancar tanpa kesulitan keuangan, dan
- b. Jumlah modal kerja yang variabel jumlahnya tergantung pada aktivitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan di luar aktivitas yang biasa.

Jenis-jenis modal kerja menurut Riyanto (2002:227), modal kerja dapat digolongkan dalam dua jenis, yaitu:

##### a. Modal Kerja Permanen (*Permanen Working Capital*)

Yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. *Permanen working capital* ini dapat dibedakan dalam:

- Modal kerja primer (*primary working capital*) yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin komunitas usahanya
- Modal kerja nominal (*nominal working capital*) yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal

##### b. Modal Kerja Variabel (*variable Working Capital*)

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja dibedakan antara:

- Modal kerja musiman (*seasonal working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim
- Modal kerja siklis (*cyclical working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi
- Modal kerja darurat (*emergency working capital*) yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

#### 5. Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja dapat digunakan sebagai suatu alat untuk menaksir kebutuhan modal kerja dimasa yang akan datang. Pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan menurut Riyanto (2002:353) berasal dari:

- a. Berkurangnya aktiva tetap
- b. Bertambahnya hutang jangka panjang
- c. Bertambahnya modal
- d. Adanya keuntungan dari operasi perusahaan.

Menurut Kasmir (2009: 219), Pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari:

- a. Hasil operasi perusahaan

Adalah jumlah *net income* yang nampak dalam laporan perhitungan rugi laba ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan.

- b. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek)

Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga ini merupakan suatu sumber untuk bertambahnya modal kerja, sebaliknya apabila dalam penjualan tersebut terjadi kerugian maka akan menyebabkan berkurangnya modal kerja.

- c. Penjualan aktiva tidak lancar

Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan.

- d. Penjualan saham atau obligasi

perusahaan dapat juga mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, di samping itu perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau dalam bentuk hutang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerjanya.

Sedangkan menurut Djarwanto (2004:95) modal kerja berasal dari berbagai sumber yaitu:

- a. Pendapatan bersih

Modal kerja yang diperoleh dari hasil penjualan barang dan hasil-hasil lainnya yang meningkatkan uang kas dan piutang. Tetapi sebagian dari modal kerja ini harus digunakan untuk menutup harga pokok penjualan dan biaya usaha yang telah dikeluarkan untuk memperoleh *revenue* yakni berupa biaya penjualan dan biaya administrasi.

b. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga

Surat-surat berharga sebagai salah satu pos aktiva lancar dapat dijual dan dari penjualan ini akan timbul keuntungan. Penjualan surat-surat berharga menunjukkan pergeseran bentuk pos aktiva lancar dari pos “ surat-surat berharga” menjadi pos “kas”. Keuntungan yang diperoleh merupakan sumber penambahan modal kerja. Sebaliknya bila terjadi kerugian maka modal kerja akan berkurang.

c. Penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang, dan aktiva tidak lancar lainnya

Sumber lain untuk menambah modal kerja adalah hasil penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang, dan aktiva tidak lancar lainnya yang tidak diperlukan lagi oleh perusahaan. Perubahan aktiva tidak lancar tersebut menjadi kas akan menambah modal kerja sebanyak hasil bersih penjualan aktiva tidak lancar tersebut.

d. Penjualan obligasi dan saham serta kontribusi dana dari pemilik

Utang hipotek, obligasi, dan saham dapat dikeluarkan oleh perusahaan apabila diperlukan sejumlah modal kerja misalnya untuk ekspansi perusahaan. Pinjaman jangka panjang berbentuk obligasi biasanya tidak begitu disukai karena adanya beban bunga disamping kewajiban mengembalikan pokok pinjaman

e. Dana pinjaman dari bank dan pinjaman jangka pendek lainnya

Pinjaman jangka pendek (kredit bank) bagi beberapa perusahaan merupakan sumber penting aktiva lancarnya, terutama tambahan modal kerja yang diperlukan untuk membiayai kebutuhan modal kerja musiman, siklis, keadaan darurat, atau kebutuhan jangka pendek lainnya.

f. Kredit dari *supplier* atau *trade creditor*

Material, barang-barang, supplies, dan jasa-jasa biasa dibeli secara kredit atau dengan wesel bayar. Apabila perusahaan kemudian dapat mengusahakan menjual barang dan menarik pembayaran piutang sebelum waktu utang harus dilunasi, perusahaan hanya memerlukan sejumlah kecil modal kerja.

6. Manajemen Modal Kerja

Manajemen modal kerja merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam perusahaan. Apabila perusahaan tidak dapat mempertahankan tingkat modal kerja yang memuaskan maka kemungkinan perusahaan akan berada dalam keadaan *insolvent* (tidak mampu membayar kewajiban-kewajiban yang sudah jatuh tempo). Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutup hutang lancar sehingga menggambarkan tingkat keamanan (*margin of safety*) yang memuaskan.

Menurut Weston dan Copeland (1999) manajemen modal kerja adalah semua aspek pengelolaan aktiva lancar dan hutang lancar. Sedangkan Esra dan Apriweni (2002) mendefinisikan bahwa manajemen modal kerja adalah kegiatan yang mencakup semua fungsi manajemen atas aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek perusahaan yang terdapat dalam perusahaan agar mampu membiayai pengeluaran atau operasi perusahaan.

Adapun sasaran yang ingin dicapai dari manajemen modal kerja adalah sebagai berikut (Sawir, 2005):

- a. Memaksimalkan nilai perusahaan dengan mengelola aktiva lancar sehingga tingkat pengembalian investasi marginal adalah sama atau lebih

besar dari biaya modal yang digunakan untuk membiayai aktiva-aktiva lancar tersebut.

- b. Meminimalkan dalam jangka panjang biaya modal yang digunakan Untuk membiayai aktiva lancar.
- c. Pengawasan terhadap arus dana dalam aktiva lancar dan ketersediaan dana dari sumber utang sehingga perusahaan selalu dapat memenuhi kewajiban keuangannya ketika jatuh tempo.

Adapun pengelolaan modal kerja meliputi beberapa elemen yaitu:

a. Pengelolaan Kas

Menurut Martono dan Sarjito (2005:116) kas merupakan salah satu bagian dari aktiva yang memiliki sifat paling lancar (paling likuid) dan paling mudah berpindah tangan dalam suatu transaksi.

Dengan menghitung tingkat perputaran kas, akan dapat diketahui sampai seberapa jauh tingkat efisiensi yang dapat dicapai perusahaan dalam upaya mendayagunakan persediaan kas yang ada untuk mewujudkan tujuan perusahaan kas (*cash turnover*) adalah berapa kali uang kas berputar dalam suatu periode tertentu melalui penjualan. Semakin cepat perputaran kas dalam satu tahun maka semakin efisien pengelolaan modal kerja (Wibisono, 1997: 133)..

Tingkat perputaran kas dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Kas}} = \dots \text{kali}$$

$$\text{Periode Perputaran Kas} = \frac{360}{\text{Perputaran kas}} = \dots \text{Hari}$$

b. Pengelolaan Persediaan

Dalam menghitung efisien tidaknya persediaan perusahaan perlu adanya analisa lebih lanjut terhadap persediaan tersebut dengan menggunakan perputaran persediaan. Besar kecilnya jumlah persediaan mampu mempengaruhi efisiensi persediaan dan modal kerja pada saat proses produksi sehingga berpengaruh pada perolehan profitabilitas perusahaan. Aktivitas perusahaan bertujuan untuk membantu menentukan keefektifan perusahaan dalam mengelola persediaan, dan dihitung dengan perputaran persediaan (Horne dan Wachowicz, 1997: 142).

Tingkat perputaran persediaan menunjukkan berapa banyak persediaan yang ada mengalir dalam perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka semakin sedikit dana yang tertanam dalam persediaan. Sedangkan semakin rendah tingkat perputaran persediaan, maka semakin banyak dana yang tertanam dalam persediaan (Wibisono, 1997: 132).

Pengendalian persediaan yang efektif diperlukan untuk memelihara jumlah dan kualitas barang yang sesuai untuk mengatur investasi dalam persediaan. Lebih cepat persediaan berputar, maka akan lebih sedikit resiko kerugian jika persediaan itu turun nilainya, selain itu biaya yang berhubungan dengan perputaran persediaan juga semakin berkurang.

Tingkat perputaran persediaan dalam satu periode tertentu dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}} = \dots \text{Kali}$$

$$\text{Periode Perputaran persediaan} = \frac{360}{\text{Perputaran Persediaan}} = \dots \text{hari}$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan.

## 7. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan mempunyai arti yang sangat penting karena dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami perkembangan atau tidak mengalami perkembangan dan mengetahui keluar masuknya dana yang tertanam dalam perusahaan kemudian memperoleh hasil usaha di masa yang akan datang. Menurut Sartono (2001: 8), kinerja keuangan adalah manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien. Sedangkan menurut Irham (2011: 2), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan keuangan dengan baik dan benar.

Menurut Wibowo (2014:7), “kinerja berasal dari pengertian *performance*. Ada pula yang memberikan pengertian *performance* sebagai hasil kerja atau prestasi kerja. Namun, sebenarnya kinerja mempunyai makna luas, bukan hanya hasil kerja, tetapi bagaimana proses pekerjaan berlangsung”. Kinerja perusahaan (*organizational performance*) merupakan seberapa efisien dan efektif sebuah perusahaan atau seberapa baik perusahaan itu mencapai tujuannya. Suatu kinerja keuangan atau prestasi keuangan dapat dinilai ataupun diukur.

Menurut Munawir (2010:31), pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya:

- a. Untuk mengetahui likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
- c. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan aset atau ekuitas secara produktif.
- d. Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar pokok utang dan beban bunga tepat waktu, serta pembayaran dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan.

Sedangkan menurut Rusmanto (2011:621) pengukuran kinerja keuangan bertujuan untuk:

- a. Memberikan informasi yang berguna dalam keputusan penting mengenai aset yang digunakan dan untuk memacu para manajer membuat keputusan yang menyalurkan kepentingan perusahaan
- b. Mengukur kinerja unit usaha sebagai suatu entitas usaha

- c. Hasil pengukuran kinerja dijadikan dasar untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan.

Kinerja keuangan mempunyai manfaat tertentu, berikut ini merupakan manfaat penilaian kinerja menurut Mulyadi (2007:416) penilaian kinerja dimanfaatkan oleh manajemen untuk:

- a. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.
- b. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan, seperti: promosi, transfer, dan pemberhentian.
- c. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- d. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.
- e. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam meraih laba pada tahun berjalan maupun tahun-tahun sebelumnya (Wibisono, 1997:36). Hal ini penting karena untuk menilai suatu keberhasilan perusahaan. Para investor biasanya sangat memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas penggunaan modalnya. Sedangkan menurut Anoraga (2004: 300), Profitabilitas adalah menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, baik dihubungkan dengan penjualan, maupun

dihubungkan dengan aktiva yang menghasilkan keuntungan tersebut, atau dihubungkan dengan modal sendiri.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk dapat mengetahui kemampuan perusahaan didalam menghasilkan laba selama periode tertentu serta memberikan gambaran mengenai tingkat efektifitas manajemen didalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan serta investasi perusahaan. Menurut Kasmir (2014:196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Profitabilitas menurut Riyanto (2001:98) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Sartono (2010:122) mendefinisikan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Munawir (2002:152) mengemukakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas menurut Mulyono (2008:102) adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, investasi maupun modal sendiri.

Berdasarkan definisi yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu yang diperoleh dari penjualan ataupun aktiva yang dapat menghasilkan keuntungan. Dengan diketahuinya

profitabilitas, perusahaan dapat menentukan kebijakan strategis baik dalam upaya untuk meningkatkan atau mempertahankan laba maupun untuk penentuan keputusan investasi perusahaan .

Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengukur efektifitas manajemen yang mencerminkan imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan yang dijalankan perusahaan atau mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan modal.

Ada beberapa bentuk rasio untuk mengukur profitabilitas yang dikaitkan dengan perputaran kas dan perputaran persediaan (Wibisono, 1997: 136) yaitu:

a. Gross Profit Margin

Rasio yang membandingkan antara laba kotor (gross profit) dengan penjualan bersih. Semakin besar gross profit margin maka semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relative lebih rendah dibandingkan dengan penjualan, demikian pula sebaliknya semakin rendah gross profit margin maka semakin kurang baik operasi perusahaan. Rasio ini dinyatakan dengan rumus:

$$GPM = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. Net Profit Margin

Rasio yang membandingkan laba bersih perusahaan dengan penjualan bersih. Semakin tinggi tingkat net profit margin semakin baik operasi suatu perusahaan (Wibisono, 1997: 133)..

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

c. Operating Profit Margin

Rasio yang mengukur seberapa banyak keuntungan operasional bisa diperoleh dari setiap rupiah penjualan. Profit margin dinyatakan dengan rumus:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio ini menunjukkan keberhasilan manajemen perusahaan dalam menekan biaya operasi.

B. Tinjauan Empiris

Adapun yang menjadi landasan penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan dibawah ini, yakni oleh:

1. Selvia Dewi Harnum (2016) tentang "Analisis Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Pada SPBU Citeureup No.34-16818". Dimana hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa (1) Rasio likuiditas dengan menggunakan perhitungan *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* menunjukkan bahwa kinerja SPBU Citeureup No. 34-16818 pada tahun 2013 hingga 2015 dalam kondisi tidak likuid karena berada diatas persentase konsep (teori Sofyan Syafri Harahap :2016 ). Dan (2) Kinerja SPBU Citeureup No. 34-16818 bila ditinjau melalui perhitungan rasio aktivitas sangat efektif karena selama tahun 2013 sampai 20145 sering mengalami peningkatan dan sudah sesuai dengan persentasi konsep teori. (3) Dan terakhir, bila dilihat dari rasio profitabilitas SPBU Citeureup No. 34-16818 dalam kondisi kurang baik karena selalu mengalami persentase penurunan setiap tahunnya dan belum maksimal dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

Dapat disimpulkan bahwa kinerja SPBU Citeureup bila dianalisis dengan modal kerja menggunakan perhitungan rasio keuangan dikatakan efektif karena sudah bisa melunasi utang jangka pendeknya pada tahun 2015, dan bila dilihat dari rasio aktivitas pun kinerja SPBU Citeureup No.34-16818 dalam kondisi baik. Dan bila dilihat laba walaupun setiap tahunnya SPBU Citeureup No.34-16818 memperoleh sedikit laba akan tetapi itu cukup baik karena selama tahun 2013-2015 tidak pernah mengalami kerugian. Akan tetapi SPBU Citeureup No.34-16818 bila dianalisis menggunakan rasio keuangan dikatakan belum sehat karena perhitungan dari beberapa rasio selama tahun 2013-2015 masih mengalami flukasi dan berada dibawah perentase standar rasio yang telah ditetapkan.

2. Noordiyati (2013) tentang “Analisa Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Penjualan dan Service Komputer Di Sinar Computer Banjarbaru” Dimana hasil penelitian menunjukkan Pengelolaan modal kerja yang ada di Sinar Computer Banjarbaru masih tidak terencana dan teratur sebagaimana pengelolaan modal kerja yang seharusnya hanya meliputi dua hal saja yakni perputaran kas dan perputaran persediaan. sedangkan perputaran piutang tidak ada. Pengaruh pengelolaan modal kerja terhadap profitabilitas di Sinar Computer Banjarbaru cukup baik dimana peningkatan perputaran kas dan perputaran persediaan juga diiringi dengan peningkatan profitabilitas yang diperoleh.
3. Yuliana Prasmawati Hapsari (2015) tentang “Analisis Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis mengenai pengaruh Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

terhadap *Return On Assets* (ROA) menunjukkan bahwa nilai thitung > ttabel ( $2,767 > 1,980$ ) dan nilai sig  $0,000 < 0,05$ , sehingga variabel Perputaran Kas (*Cash Turnover*) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Adanya pengaruh yang positif dan signifikan berarti menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran kas maka semakin efisien pengelolaan kas dan profitabilitas perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian mengenai pengaruh Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) terhadap *Return On Assets* (ROA) menunjukkan bahwa nilai thitung < ttabel ( $-1,208 < 1,980$ ) dan nilai sig  $0,229 > 0,05$ , sehingga variabel Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Pada hasil analisis ini, perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) bernilai negatif yang artinya apabila terjadi kenaikan perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) sebesar satu persen maka ROA akan mengalami penurunan sebesar  $-0,019$ . Dengan adanya pengaruh yang negatif berarti menunjukkan bahwa semakin tinggi perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) maka akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Berdasarkan Hasil pengujian mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA) menunjukkan bahwa nilai thitung > ttabel ( $3,921 > 1,980$ ) dan nilai sig  $0,000 < 0,05$ , sehingga *Current Ratio* (CR) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Dengan adanya pengaruh yang positif menunjukkan bahwa semakin besar *Current Ratio* (CR) maka semakin kecil total kewajiban dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, peneliti mengambil kesimpulan berupa

*Cash Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). *Inventory Turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Kemudian secara simultan *Cash Turnover*, *Inventory Turnover* dan *Current Ratio* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

4. Andy Ramadhan Irawan ( 2015) tentang “Analisis Pengelolaan Modal Kerja Untuk meningkatkan Likuiditas dan Profitabilitas Pada PT. Pegadaian Cabang Kediri”. Berdasarkan data yang diambil dan bersumber dari perusahaan tahun 2011-2013 yang telah dianalisis dapat diketahui bahwa kinerja keuangan dari PT. Pegadaian cabang Kediri. Rasio likuiditas menunjukkan bahwa net working capital dan cash ratio setiap tahun mengalami fluktuasi yaitu tahun 2012 mengalami kenaikan kemudian tahun 2013 mengalami penurunan. Pada current ratio dan quick ratio mengalami penurunan pada tiap tahun berikutnya. Hal ini menunjukkan tidak terlalu signifikan karena sudah tepat dalam standar. Berdasarkan rasio profitabilitas berfluktuasi setiap tahun berikutnya yaitu tahun 2012 meningkat sedangkan tahun 2013 menurun. Turunnya rasio profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja dari perusahaan mengalami penurunan dalam manajemen keuangannya.
5. Yessica Amalia Kartika (2017) tentang “Analisis Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan”. Hasil Penelitian, diperoleh bahwa baik secara parsial maupun secara simultan, variabel siklus konversi kas dan perputaran modal kerja bersih tidak mempengaruhi variabel

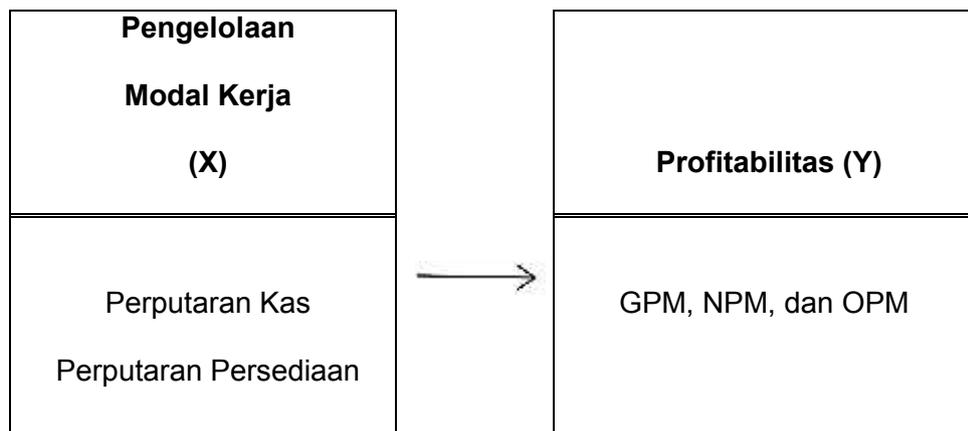
profitabilitas . hal ini disebabkan karena adanya tradeoff pada tingkat likuiditas (asset lancar dan kewajiban lancar) dengan tingkat profitabilitas.

### C. Kerangka Pikir

SPBU 74.92212 Merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang penjualan bahan bakar yang bekerja sama dengan PT. Pertamina, tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk menghasilkan profit bagi pemilik. Profitabilitas merupakan nilai yang diperoleh perusahaan setelah menjalankan kebijakan dan keputusan (Brighan dan Dales (2013; 290)) profitabilitas memiliki peran penting dalam menilai kondisi dan kinerja perusahaan bagi investor maupun pengguna laporan keuangan. Profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang ada di dalam perusahaan. Akan tetapi, dalam kondisi ideal, profit diperoleh perusahaan terutama dipengaruhi oleh hasil operasional perusahaan.

Agar kegiatan operasi berjalan dengan lancar, perusahaan harus dapat mengelolah modal kerja dengan konsep perputaran kas dan perputaran persediaan, karena kegiatan operasional SPBU menggunakan kas yang ada,

untuk itu pengelolaan modal kerja dengan cepat dan sebaik-baiknya akan membawa pengaruh positif terhadap profitabilitas suatu perusahaan.



Gambar 1.1

#### Kerangka Pemikiran

#### D. Hipotesis

Berikut hipotesis penelitian yang dikemukakan oleh penulis:

1. Diduga pengelolaan modal kerja pada PT. Nurlenni Kahar SPBU 74.92212 efektif,
2. Diduga profitabilitas pada PT. Nurlenni Kahar SPBU 74.92212 efektif
3. Diduga analisis pengelolaan modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Nurlenni Kahar SPBU 74.92212 efektif

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif yaitu mengenai informasi yang ada dan disusun menjadi uraian yang lengkap dan menyeluruh mengenai Analisis modal kerja terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian di PT. Nurlenni Kahar SPBU 7492212 Kab. Takalar, adapun waktu dilaksanakannya penelitian ini yaitu selama 2 (dua) bulan, yaitu pada bulan Mei-Juni 2018.

#### C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

##### 1. Modal Kerja

Modal kerja merupakan kelebihan aktiva lancar terhadap hutang lancar atau disebut juga modal kerja netto (Net Working Capital).

Adapun Pengelolaan modal kerja meliputi:

##### a. Pengelolaan Kas

Tingkat perputaran kas dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Kas}} = \dots \text{Kali}$$

$$\text{Periode Perputaran Kas} = \frac{360}{\text{Perputaran kas}} = \dots \text{Hari}$$

##### b. Pengelolaan Persediaan

Tingkat perputaran persediaan dalam satu periode tertentu dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}} = \dots \text{Kali}$$

$$\text{Periode Perputaran persediaan} = \frac{360}{\text{Perputaran Persediaan}} = \dots \text{hari}$$

## 2. Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam meraih laba pada tahun berjalan maupun tahun-tahun sebelumnya

Ada beberapa bentuk rasio profitabilitas yang dikaitkan dengan perputaran kas dan perputaran persediaan, yaitu:

### a. Gross Profit Margin

Rasio yang membandingkan antara laba kotor (gross profit) dengan penjualan bersih. Rasio ini dinyatakan dengan rumus:

$$GPM = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

### b. Net Profit Margin

Rasio yang membandingkan laba bersih perusahaan dengan penjualan bersih.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

### c. Operating Profit Margin

Rasio yang mengukur seberapa banyak keuntungan operasional bisa diperoleh dari setiap rupiah penjualan. Profit margin dinyatakan dengan rumus:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

#### D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012, 115). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang penjualan bahan bakar pada PT. Nurlenni Kahar SPBU 74.92212 selama periode 2015 sampai 2016.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012, 116). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan menggunakan kriteria atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012, 122). Adapun sampel yang digunakan adalah laporan keuangan yang ada pada perusahaan.

Adapun kriteria atau pertimbangan pengambilan sampel yang digunakan penulis adalah :

1. Perusahaan yang dipilih adalah perusahaan yang bergerak dibidang penjualan bahan bakar minyak pada periode 2015-2016
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan untuk periode berakhir 31 Desember selama rentang tahun penelitian yaitu 2015-2016
3. Perusahaan menyajikan data yang lengkap mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini selama rentang periode 2015-2016

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang dipergunakan dalam pengumpulan data informasi yaitu Data Primer. Data primer Yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh peneliti. Untuk

mendapatkannya peneliti biasanya terjun langsung kelapangan. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan diantaranya wawancara, observasi, Dokumen. Dan studi Lapangan. Dalam penelitian ini, penulis untuk mendapatkan data dan informasi melalui:

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka langsung antara peneliti dan narasumber.

2. Dokumen

Selain melakukan wawancara, informasi juga diperoleh lewat fakta yang tersimpan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan.

3. Studi Lapangan

Pengumpulan data secara langsung ke lapangan dengan melakukan pengamatan terhadap obyek yang diteliti.

#### F. Metode Analisis

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan deskriptif kuantitatif (non statistic) yaitu dengan menguraikan dan menggambarkan sifat-sifat dari suatu keadaan pada waktu tertentu melalui pengumpulan data, pengelolaan dan penganalisaan data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk angka yang terdiri dari neraca dan laporan keuangan laba rugi perusahaan untuk mengungkapkan masalah yang diteliti menggunakan alat analisis rasio keuangan.

Rasio yang digunakan untuk mengukur pengelolaan modal kerja adalah:

1. Pengelolaan Kas

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Kas}} = \dots \text{Kali}$$

$$\text{Periode Perputaran Kas} = \frac{360}{\text{Perputaran kas}} = \dots \text{Hari}$$

## 2. Pengetahuan Persediaan

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}} = \dots \text{Kali}$$

$$\text{Periode Perputaran persediaan} = \frac{360}{\text{Perputaran Persediaan}} = \dots \text{Hari}$$

Adapun rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas sebagai berikut:

### 1. Gross Profit Margin

$$GPM = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

### 2. Net Profit Margin

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

### 3. Operating Profit Margin

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Perusahaan**

##### **1. Sejarah Perusahaan**

SPBU 74.92212 hadir untuk memenuhi pendistribusian BBM di wilayah Kab. Takalar. SPBU 74.92212 merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang penjualan bahan bakar yang bekerja sama dengan PT. Pertamina yang berdiri pada awal tahun 2005 yang di didirikan oleh H. kahar Sibali, tepatnya pada tanggal 2 Februari 2005. Adapun bahan bakar yang dijual di SPBU 74.92212 diantaranya Premium, pertalite, pertamax, solar, dan dexlite.

Pada bulan Juni 2010 Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) 74.92212 mendapat sertifikat dari Pertamina sebagai SPBU Pasti Pas (Pas Kualitasnya, Pas Takarannya, dan Pas Pelayanannya) berdasarkan hasil Audit Independent.

Pada bulan Februari 2018 SPBU 74.92212 mendapat sertifikat dari Pertamina sebagai SPBU Pasti Pas dengan penjualan pertalite tertinggi di Kota Makassar.

##### **2. Visi dan Misi PT. Nurlenni Kahar SPBU 74.92212**

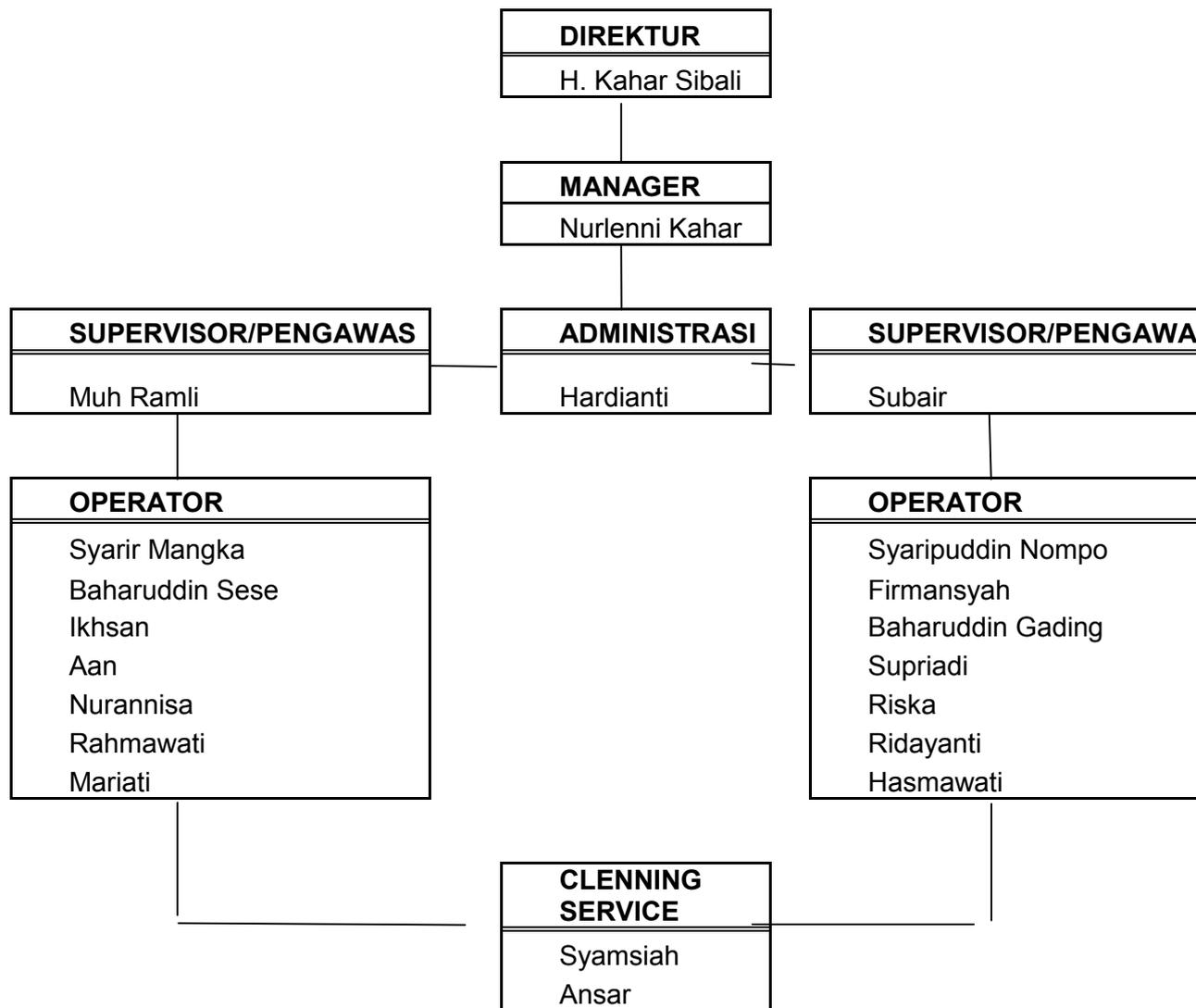
Visi dari PT. Nurlenni Kahar SPBU 74.92212 adalah “Menjadi SPBU Yang Terbaik dan Unggul di Kab. Takalar”

Sedangkan Misi dari PT. Nurlenni Kahar 74.92212 adalah:

“Melaksanakan Misi Pertamina dengan penuh tanggung jawab dan Menyelenggarakan Pelayanan Yang baik terhadap konsumen”.

3. Struktur Organisasi PT. Nurlenni Kahar SPBU 74.92212

Struktur organisasi pada PT. Nurlenni Kahar SPBU 74.92212 :



Gambar 4.1. Struktur Organisasi PT. Nurlenni Kahar APBU 74.92212

Sumber : PT. Nurlenni Kahar APBU 74.92212

Deskripsi Jabatan:

a. Direktur

Tujuan Utama Pekerjaan:

- 1) Memimpin perusahaan dengan menertibkan kebijakan-kebijakan perusahaan
- 2) Memilih, menetapkan dan mengawasi tugas dari karyawan dan manager
- 3) Menyetujui anggaran tahunan perusahaan

b. Manager

Tujuan utama Pekerjaan:

- 1) Melakukan perencanaan penebusan BBM
- 2) Menyusun planning kedatangan BBM
- 3) Bertanggung jawab penuh akan jalannya kegiatan operasional
- 4) Melaksanakan pembinaan karir karyawan (mutasi, demosi, dan promosi)
- 5) Melakukan recruitment karyawan

c. Supervisor/Pengawas

Tujuan utama pekerjaan:

- 1) Menerima bongkar muat BBM dari depot Pertamina
- 2) Membantu manager melakukan pengawasan dilapangan
- 3) Memotivasi karyawan
- 4) Mengatur jadwal kerja karyawan
- 5) Melakukan penilaian kinerja karyawan untuk selanjutnya dilaporkan kepada manager

d. Administrasi

Tujuan utama pekerjaan:

- 1) Melakukan pencatatan hasil kegiatan penjualan BBM
- 2) Membuat laporan Gaji Karyawan untuk diserahkan kepada Manager
- 3) Membuat Neraca dan Laporan Laba rugi perusahaan
- 4) Mengarsipkan data perusahaan

e. Operator

Tujuan utama Pekerjaan:

- 1) Melayani konsumen terhadap pembelian BBM

f. Clening Service

Tujuan Utama Pekerjaan:

- 1) Bertanggung jawab penuh atas kebersihan area SPBU

B. Hasil Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini maka data yang diperlukan adalah laporan keuangan PT. Nurlenni Kahar SPBU 74.92212 dimana data laporan keuangan kurun waktu tahun periode 2015 sampai dengan 2016. Berdasarkan data laporan keuangan tersebut kemudian akan diolah untuk mengetahui pengelolaan modal kerja dalam mendukung profitabilitas PT. Nurlenni Kahar SPBU 74.92212.

Adapun hasil yang peneliti peroleh dari sumber yaitu PT. Nurlenni Kahar SPBU 74.92212 berupa neraca dan laporan laba rugi. Untuk mengetahui pengelolaan modal kerja, tingkat profitabilitas, serta analisis modal kerja terhadap profitabilitas dari PT. Nurlenni Kahar SPBU74.92212 sebagaimana table dibawah ini:

**Tabel 4.1**  
**N E R A C A**  
**PT. NURLENI KAHAR SPBU 74.92212**  
**PER 31 DESEMBER 2015**

AKTIVA		PASSIVA	
<b>I AKTIVA LANCAR</b>		<b>I PASSIVA LANCAR</b>	
Kas	Rp 670,234,236.00	Hutang	Rp 4,344,926,814.00
Piutang Usaha	Rp 0		
Persediaan	Rp <u>384,700,000.00</u>		
Jumlah	Rp 1,054,934,236.00		
<b>II AKTIVA TETAP</b>		<b>II MODAL</b>	
Tanah	Rp 200,000,000.00	Modal Setor	Rp 1,250,000,000.00
Bangunan	Rp 800,000,000.00	Laba Tahun Lalu	Rp 582,135,500.00
Alat Kerja	Rp 5,000,000,000.00	Laba Tahun Berjalan	<u>Rp 712,571,922.00</u>
Kendaraan	Rp 300,000,000.00		Rp 2,544,707,422.00
Inventaris	<u>Rp 38,000,000.00</u>		
Jumlah	Rp 6,338,000,000.00		
<b>Akumulasi Penyusutan</b>	( Rp. 503,300,000.00 )		
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<b>Rp 6,889,634,236.00</b>	<b>JUMLAH PASSIVA</b>	<b>6,889,634,236.00</b>

Sumber: Laporan Keuangan PT. Nurlenni Kahar SPBU 74.92212

**Tabel 4.2**  
**LAPORAN RUGI/LABA**  
**PT. NURLENNI KAHAR SPBU 74.92212**  
**PER 31 DESEMBER 2015**

NAMA KEGIATAN	JUMLAH
<b>PENDAPATAN DARI HASIL PENYALURAN BBM</b>	
Penjualan <u>Harga Pokok Penjualan</u>	Rp. 60,499,733,783
Persediaan Awal	Rp. 430,006,590
Pembelian Dalam Tahun 2015 Tersedia Untuk Dijual	Rp. 58,387,998,912
Persediaan Akhir 31/12/2015	Rp. 58,818,005,502
	( Rp. 384,700,000 )
	<u>58,433,305,502</u>
	( Rp. 58,433,305,502 )
Laba Kotor	Rp. 2,066,428,281
Biaya Operasional	
Biaya Gaji/Upah Karyawan	Rp. 300,000,000
Biaya Administrasi	Rp. 5,300,000
Biaya Listrik Telpon	Rp. 25,200,000
Biaya Penyusutan Ak & Inventaris	Rp. 499,852,000
Biaya Bunga & Administrasi Bank	Rp. 302,658,200
Biaya Kelancaran/Keamanan	Rp. 8,000,000
Total	( Rp. 1,141,010,200 )
Laba Operasi	Rp. 925,418,081
<b>Laba Sebelum Pajak</b>	<b>Rp. 925,418,081</b>
Biaya Pajak	( Rp. 212,846,159 )
<b>Laba Sesudah Pajak</b>	<b>Rp. 712,571,922</b>

Sumber: Laporan Keuangan PT Nurlenni Kahar SPBU 74.92212

**Tabel 4.3**  
**N E R A C A**  
**PT. NURLENI KAHAR SPBU 74.92212**  
**PER 31 DESEMBER 2016**

AKTIVA		PASSIVA	
<b>I AKTIVA LANCAR</b>		<b>I PASSIVA LANCAR</b>	
Kas	Rp 571,781,748.00	Hutang	Rp 3,897,251,750.00
Piutang Usaha	Rp 0.00		
Persediaan	Rp <u>380,400,000.00</u>		
Jumlah	Rp 1,020,681,748.00		
<b>II AKTIVA TETAP</b>		<b>II MODAL</b>	
Tanah	Rp 200,000,000.00	Modal Setor	Rp 1,250,000,000.00
Bangunan	Rp 800,000,000.00	Laba Tahun Lalu	Rp 712,571,922.00
Alat Kerja	Rp 5,000,000,000.00	Laba Tahun Berjalan	Rp <u>1,204,858,077.00</u>
Kendaraan	Rp 300,000,000.00		Rp 3,167,429,999.00
Inventaris	Rp <u>38,000,000.00</u>		
Jumlah	Rp 6,338,000,000.00		
<b>Akumulasi Penyusutan</b>	( Rp. 225,499,999.00 )		
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<b>Rp 7,064,681,749.00</b>	<b>JUMLAH PASSIVA</b>	<b>7,064,681,749.00</b>

Sumber: Laporan Keuangan PT. Nurlenni Kahar SPBU 74.92212

**Tabel 4.4**  
**LAPORAN RUGI/LABA**  
**PT. NURLENNI KAHAR SPBU 74.92212**  
**PER 31 DESEMBER 2016**

NAMA KEGIATAN	JUMLAH
<b>PENDAPATAN DARI HASIL PENYALURAN BBM</b>	
Penjualan	Rp. 66,257,051,775
<u>    Harga Pokok Penjualan</u>	
Persediaan Awal	Rp. 384,700,000
Pembelian Dalam Tahun 2016	Rp. 63,453,880,325
Tersedia Untuk Dijual	Rp. 63,838,580,325
Persediaan Akhir 31/12/2016	( Rp. 380,400,000 )
	63,458,180,325
	( Rp. 63,458,180,325 )
Laba Kotor	Rp. 2,798,871,450
Biaya Operasional	
Biaya Gaji/Upah Karyawan	Rp. 324,000,000
Biaya Administrasi	Rp. 6,550,000
Biaya Listrik Telpon	Rp. 26,350,000
Biaya Penyusutan Ak & Inventaris	Rp. 516,062,500
Biaya Bunga & Administrasi Bank	Rp. 352,658,200
Biaya Kelancaran/Keamanan	Rp. 8,500,000
Total	( Rp. 1,234,120,700 )
Laba Operasi	Rp. 1,564,750,750
<b>Laba Sebelum Pajak</b>	<b>Rp. 1,564,750,750</b>
Biaya Pajak	( Rp. 359,892,673 )
<b>Laba Sesudah Pajak</b>	<b>Rp. 1,204,858,077</b>

Sumber: Laporan Keuangan PT. Nurlenni Kahar SPBU 74.92212

**Tabel 4.5**  
**N E R A C A**  
**PT. NURLENI KAHAR SPBU 74.92212**  
**PER 31 DESEMBER 2017**

AKTIVA		PASSIVA	
<b>I AKTIVA LANCAR</b>		<b>I PASSIVA LANCAR</b>	
Kas	Rp 492,982,550.00	Hutang	Rp 3,450,000,000.00
Piutang Usaha	Rp -		
Persediaan	Rp <u>589,800,000.00</u>		
Jumlah	Rp 1,082,782,550.00		
<b>II AKTIVA TETAP</b>		<b>II MODAL</b>	
Tanah	Rp 200,000,000.00	Modal Setor	Rp 1,250,000,000.00
Bangunan	Rp 800,000,000.00	Laba Tahun Lalu	Rp 1,204,858,077.00
Alat Kerja	Rp 5,000,000,000.00	Laba Tahun Berjalan	Rp <u>1,277,906,091.00</u>
Kendaraan	Rp 300,000,000.00		Rp 3,732,764,168.00
Inventaris	Rp <u>38,000,000.00</u>		
Jumlah	Rp 6,338,000,000.00		
<b>Akumulasi Penyusutan</b>	( Rp. 238,018,382.00 )		
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<b>Rp 7,182,764,168.00</b>	<b>JUMLAH PASSIVA</b>	<b>7,182,764,168.00</b>

Sumber: Laporan Keuangan PT. Nurlenni Kahar SPBU 74.92212

**Tabel 4.6**  
**LAPORAN RUGI/LABA**  
**PT. NURLENNI KAHAR SPBU 74.92212**  
**PER 31 DESEMBER 2017**

NAMA KEGIATAN	JUMLAH
<b>PENDAPATAN DARI HASIL PENYALURAN BBM</b>	
Penjualan	Rp. 68,952,817,000
<u>    Harga Pokok Penjualan</u>	
Persediaan Awal	Rp. 380,400,000
Pembelian Dalam Tahun 2017	Rp. 66,174,568,000
Tersedia Untuk Dijual	Rp. 66,554,968,000
Persediaan Akhir 31/12/2017	( Rp. 589,400,000 )
	65,965,568,000
	( Rp. 65,965,568,000 )
<b>Laba Kotor</b>	<b>Rp. 2,987,249,000</b>
<b>Biaya Operasional</b>	
Biaya Gaji/Upah Karyawan	Rp. 350,000,000
Biaya Administrasi	Rp. 7,550,000
Biaya Listrik Telpon	Rp. 34,572,500
Biaya Penyusutan Ak & Inventaris	Rp. 574,750,000
Biaya Bunga & Administrasi Bank	Rp. 352,258,200
Biaya Kelancaran/Keamanan	Rp. 8,500,000
Total	( Rp. 1,327,630,700 )
<b>Laba Operasi</b>	<b>Rp. 1,659,618,300</b>
<b>Laba Sebelum Pajak</b>	<b>Rp. 1,659,618,300</b>
Biaya Pajak	( Rp. 381,712,209 )
<b>Laba Sesudah Pajak</b>	<b>Rp. 1,277,906,091</b>

Sumber: Laporan Keuangan PT. Nurlenni Kahar SPBU 74.92212

## 1. Analisis Modal Kerja

Analisis modal kerja dalam penelitian digunakan untuk memberikan masukan kepada perusahaan bahwa salah satu factor penting yang harus diperhatikan dalam menjalankan usaha adalah pengelolaan modal kerja yang baik. modal kerja merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam perusahaan. Apabila perusahaan tidak dapat mempertahankan tingkat modal kerja yang memuaskan maka kemungkinan perusahaan akan berada dalam keadaan *insolvent* (tidak mampu membayar kewajiban-kewajiban yang sudah jatuh tempo).

Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang bisa dijadikan uang kas yang dimiliki perusahaan atau yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari.

Dalam sebuah perusahaan, kas merupakan suatu unsure modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya, kas digunakan perusahaan untuk membeli persediaan, membayar hutang, membayar gaji karyawan dll. Kemampuan uang kas berputar selama periode tertentu untuk memperoleh pendapatan disebut perputaran kas. Penggunaan kas yang semakin efisien dapat memperbesar kemungkinan perusahaan dalam memperoleh laba. Komponen modal kerja penting lainnya adalah persediaan. Persediaan dibutuhkan perusahaan untuk menjaga kelancaran dalam proses produksi sehingga dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Persediaan sering mengalami perubahan sehingga manajer harus berhati-hati dalam mengelola dan menentukan jumlah persediaan agar tidak terjadi kelebihan atau kekurangan persediaan. Dengan demikian, modal kerja merupakan inti kelangsungan

hidup perusahaan, karena adanya modal kerja operasi perusahaan yang bertujuan untuk menghasilkan laba dapat berjalan.

Perusahaan memerlukan adanya pengelolaan modal kerja yang tepat karena pengelolaan modal kerja akan berpengaruh pada kegiatan operasional perusahaan serta kegiatan operasional ini akan berpengaruh pada pendapatan yang akan diperoleh perusahaan.

Rasio-rasio yang digunakan dalam hal mengukur pengelolaan modal kerja adalah dengan menghitung perputaran kas dan perputaran persediaan.

a. Perputaran Kas

Dalam setiap perusahaan kas merupakan hal yang paling penting, karena dengan kecukupan kas maka kewajiban-kewajiban perusahaan dapat dipenuhi dan perusahaan pun dapat berjalan. Adapun data yang diperoleh dari PT. Nurlenni Kahar SPBU 74.92212 yang diambil dari neraca dan laporan laba rugi sebagai berikut:

Penjualan tahun 2015 yaitu sebanyak Rp. 60.499.733.783, dan penjualan pada tahun 2016 yaitu sebanyak Rp. 66.257.051.775 .

Untuk menghitung rata-rata kas dapat dihitung dengan cara:

$$\text{Rata - rata kas} = \frac{\text{Kas awal tahun} + \text{kas akhir tahun}}{2}$$

$$\text{Rata - rata kas tahun 2015} = \frac{670.234.236 + 571.781.748}{2}$$

$$= 621.007.992$$

$$\begin{aligned} \text{Rata - rata kas tahun 2016} &= \frac{571.781.748 + 492.982.550}{2} \\ &= 532.382.149 \end{aligned}$$

Jadi, rata-rata kas sebanyak 621.007.922 pada tahun 2015, dan rata-rata kas pada tahun 2016 sebanyak 532.382.149. Untuk mengetahui perputaran kas yaitu dengan cara:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Kas}} = \dots \text{Kali}$$

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Kas 2015} &= \frac{60.499.733.783}{621.007.922} \\ &= 97 \text{ Kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Perputaran Kas 2016} &= \frac{66.257.051.775}{532.382.149} \\ &= 124,45 \text{ Kali} \end{aligned}$$

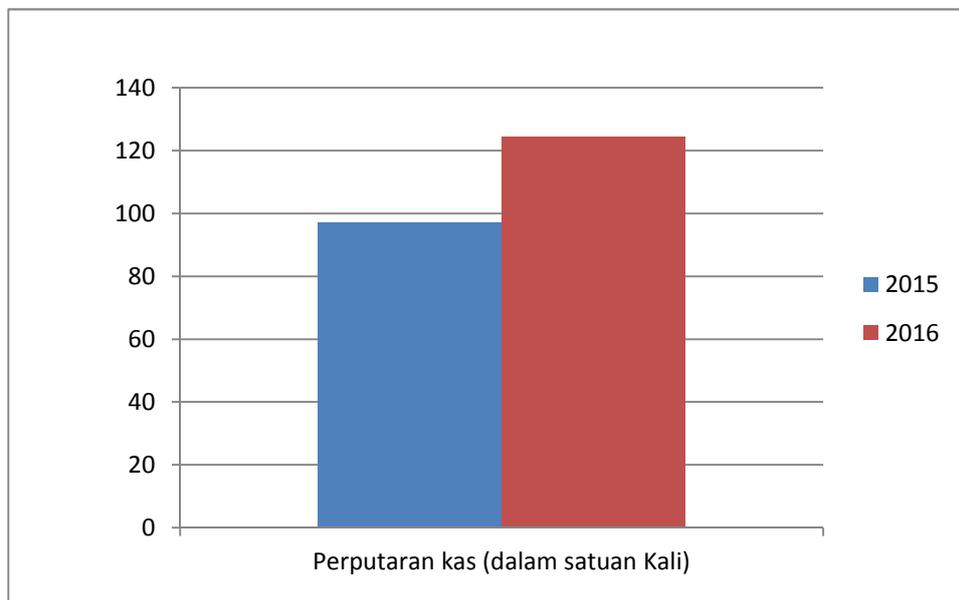
Dari hasil perhitungan perputaran kas yang ada di PT. Nurlenni Kahar SPBU 74.92212 maka diketahui bahwa perputaran pada tahun 2015 yaitu sebanyak 97 kali. Sedangkan pada tahun 2016 sebanyak 124,45 kali. Dari hasil tersebut nampak adanya kenaikan penjualan dan rata-rata kas yang mengalami penurunan, sehingga perputaran kas menjadi lebih cepat. Dengan cepatnya perputaran kas maka akan semakin baik bagi perusahaan karena akan membuat kondisi keuangan perusahaan stabil sebab perusahaan mempunyai dana yang cukup dengan adanya perputaran kas yang baik. Sebaliknya jika perusahaan perputaran kasnya lambat maka tentu akan mempengaruhi keuangan perusahaan, sebab jika kasnya kurang dan tidak mencukupi untuk biaya

kebutuhan, maka akan berdampak perusahaan akan mencari dana dari sumber lain misalnya pinjaman atau utang. Adapun untuk lebih jelas dapat dilihat dari table dan grafik dibawah ini yaitu:

**Tabel 4.7**  
**PERPUTARAN KAS**  
**PT. NURLENNI KAHAR SPBU 74.92212**  
**Tahun 2015 dan 2016**

Tahun	Penjualan	Rata-rata Kas	Perputaran kas (dalam satuan kali)
2015	60,499,733,783.00	621,007,992.00	97
2016	61,157,051,775.00	532,382,149.00	124.45

Sumber: Data Primer



Gambar 4.2 Perputaran Kas

Sumber: Data Primer

Adapun untuk mengetahui periode perputaran kas dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Periode Perputaran Kas} = \frac{360}{\text{Perputaran kas}} = \dots \text{Hari}$$

$$\begin{aligned} \text{Periode Perputaran Kas 2015} &= \frac{360}{97} \\ &= 4 \text{ Hari} \end{aligned}$$

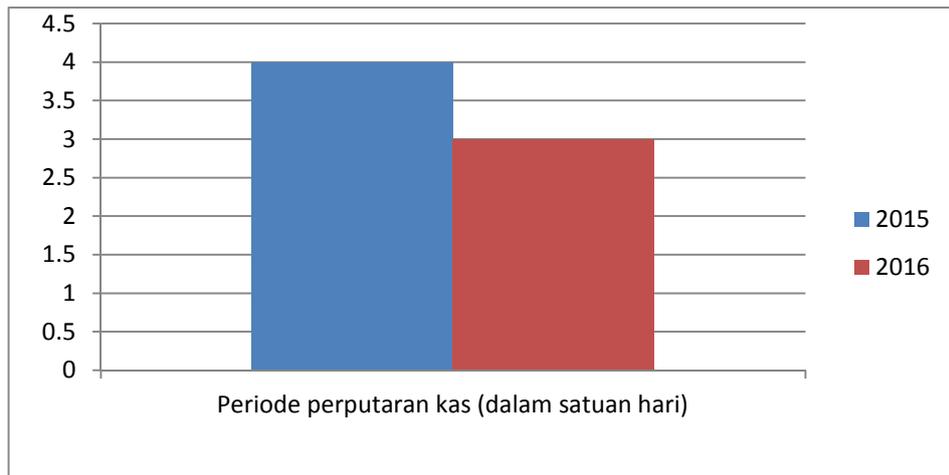
$$\begin{aligned} \text{Periode Perputaran Kas 2016} &= \frac{360}{124,45} \\ &= 3 \text{ Hari} \end{aligned}$$

Jadi diketahui bahwa periode perputaran kas adalah selama 4 hari pada tahun 2015 dan 3 hari pada tahun 2016. Dari segi periodenya pun juga menjadi lebih singkat dari 4 hari menjadi 3 hari. Semakin sedikit harinya semakin baik karena kas lebih cepat berputar dan hal ini berpengaruh pada modal kerja yang dibutuhkan lebih sedikit dan keuntungan pun akan lebih banyak didapatkan sebab adanya kenaikan tingkat penjualan setiap bulannya. Untuk lebih jelas mengenai periode perputaran kas dapat dilihat dari table dan grafik dibawah ini yaitu:

**Tabel 4.8**  
**PERIODE PERPUTARAN KAS**  
**PT. NURLENNI KAHAR SPBU 74.92212**  
**Tahun 2015 dan 2016**

Tahun	Jumlah Hari	Perputaran Kas (dalam satuan kali)	periode perputaran kas (dalam satuan hari)
2015	360	97	4
2016	360	124,45	3

Sumber: Data Primer



Gambar 4.3 Periode Perputaran Kas

Sumber: Data Primer

b. Perputaran Persediaan

Suatu proses persediaan dan pembelian yang sudah efisien akan menyebabkan suatu perputaran persediaan yang lebih cepat. Dengan perputaran persediaan yang cepat maka akan mengurangi resiko kerugian yang disebabkan kerusakan karena terlalu lama dalam penyimpanan serta mengurangi beban pemeliharaan. Dari neraca dan

laporan laba rugi PT. Nurlenni Kahar SPBU 74.92212 diketahui harga pokok penjualan 2015 sebanyak 54.733.305.502 dan tahun 2016 sebanyak 59.258.180.325. perputaran persediaan PT. Nurlenni Kahar SPBU 74.92212 dapat dihitung dengan cara yaitu:

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}} = \dots \text{Kali}$$

Sebelum mengetahui hasilnya, terlebih dahulu dihitung rata-rata persediaannya dengan cara, yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Rata rata persediaan} &= \frac{\text{Persediaan awal} + \text{persediaan akhir}}{2} \\ &= \dots \text{Kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata rata persediaan 2015} &= \frac{430.006.590 + 384.700.000}{2} \\ &= 407.353.295 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rata rata persediaan 2016} &= \frac{384.700.000 + 380.400.000}{2} \\ &= 382.550.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Perputaran persediaan 2015} &= \frac{58.433.305.502}{407.353.295} \\ &= 143,45 \text{ Kali} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Perputaran persediaan 2016} &= \frac{63.458.180.325}{382.550.000} \\ &= 165,88 \text{ Kali} \end{aligned}$$

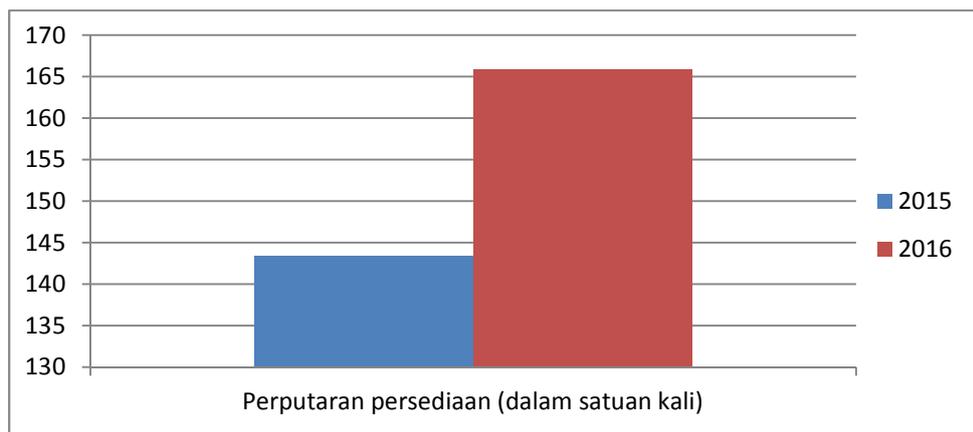
Jadi, diketahui perputaran persediaan yang ada di PT.Nurlenni Kahar SPBU 74.92212 adalah sebanyak 143,45 kali pada tahun 2015 dan 165,88 kali pada tahun 2016. Dari data tersebut menunjukkan adanya

kenaikan perputaran persediaan dari tahun sebelumnya. Kenaikan ini disebabkan adanya peningkatan harga pokok penjualan (HPP). Harga pokok penjualan mengalami peningkatan karena adanya peningkatan penjualan. Semakin cepat perputaran persediaan suatu perusahaan maka akan semakin baik bagi perusahaan. Modal kerja pun menjadi efektif dan keuntungan pun akan lebih banyak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dan grafik dibawah ini yaitu:

**Tabel 4.9**  
**PERPUTARAN PERSEDIAAN**  
**PT. NURLENNI KAHAR SPBU 74.92212**  
**Tahun 2015 dan 2016**

Tahun	HPP	Rata-rata persediaan	perputaran persediaan (dalam satuan kali)
2015	58,433,305,502.00	407,353,295.00	143.45
2016	63,458,180,325.00	382,550,000.00	165.88

Sumber: Data Primer



Gambar 4.4 Perputaran Persediaan

Sumber: Data Primer

Selanjutnya mengenai periode perputaran persediaan PT. Nurlenni Kahar SPBU 74.92212 dapat dihitung dengan cara, yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Periode Perputaran persediaan} &= \frac{360}{\text{Perputaran Persediaan}} \\ &= \dots \text{Hari} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Periode Perputaran persediaan 2015} &= \frac{360}{143,45} \\ &= 3 \text{ hari} \end{aligned}$$

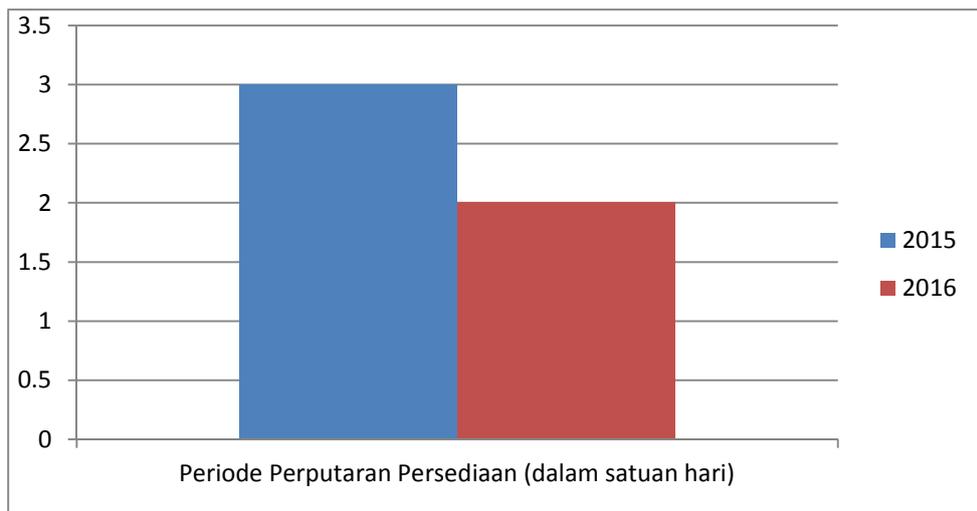
$$\begin{aligned} \text{Periode Perputaran persediaan 2016} &= \frac{360}{165,88} \\ &= 2 \text{ Hari} \end{aligned}$$

Adapun dari segi periode perputaran persediaan di PT. Nurlenni Kahar 74.92212 yaitu terjadi perubahan yaitu selama 3 hari pada tahun 2015 dan 2 hari pada tahun 2016. Hal ini berarti ada penurunan dari segi jumlah harinya. Semakin sedikit hari semakin efektif pengelolaan persediaannya dan modal kerja yang dibutuhkan pun akan lebih sedikit. Untuk lebih jelasnya mengenai periode perputaran persediaan PT. Nurlenni SPBU 74.92212 maka dapat dilihat pada tabel dan grafik dibawah ini yaitu

**Tabel 4.10**  
**PERIODE PERPUTARAN PERSEDIAAN**  
**PT. NURLENNI KAHAR SPBU 74.92212**  
**Tahun 2015 dan 2016**

Tahun	Jumlah Hari	Perputaran Persediaan (dalam satuan kali)	Periode persediaan (Dalam satuan hari)
2015	360	143.45	3
2016	360	165,88	2

Sumber: Data Primer



Gambar 4.5 Periode Perputaran Persediaan

Sumber: Data Primer

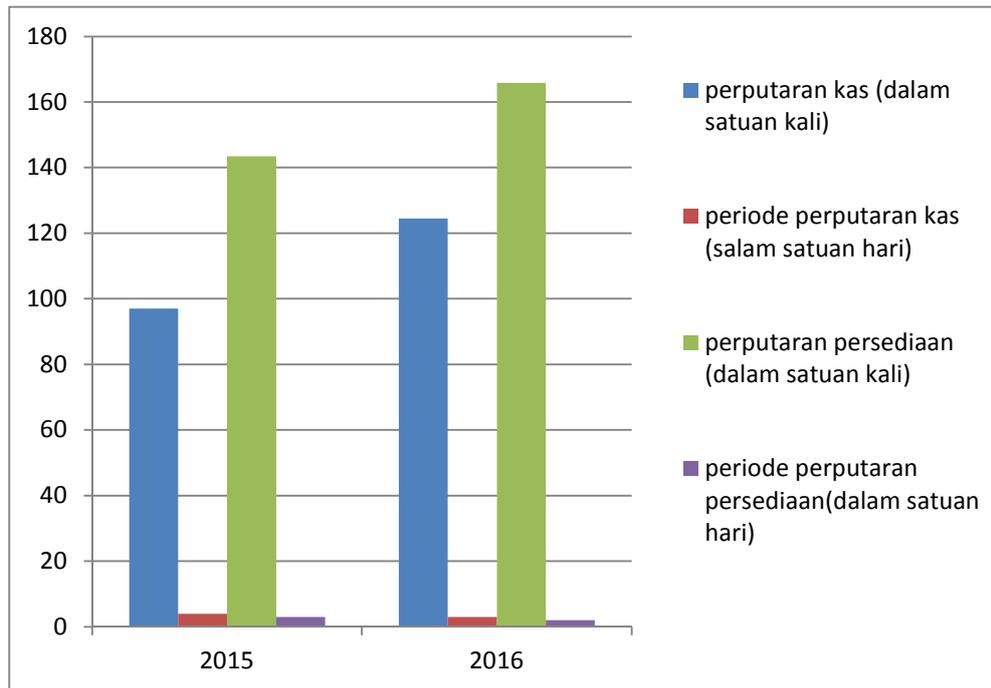
Berdasarkan hasil perhitungan pengelolaan modal kerja yang diukur menggunakan rasio perputaran kas dan perputaran persediaan.

Yaitu:

**Tabel 4.11**  
**HASIL PERHITUNGAN RASIO PENGELOLAAN MODAL KERJA**  
**PT. NURLENNI KAHAR SPBU 74.92212**  
**2015 Dan 2016**

Tahun	Rasio Modal Kerja			
	Perputaran kas (dalam satuan kali)	Periode perputaran Kas (dalam satuan hari)	Perputaran Persediaan (dalam satuan kali)	periode perputaran persediaan (dalam satuan hari)
2015	97	4	143.45	3
2016	124.45	3	165.88	2

Sumber: Data Primer



Gambar: 4.6 Rasio Pengelolaan Modal Kerja

Sumber: Data Primer

## 2. Analisis Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasional selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektivitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan perusahaan.

Berikut rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva perusahaan memperoleh laba dan operasional perusahaan:

### a. Gross Profit Margin (GPM)

GPM yaitu membandingkan antara laba kotor (Gross Profit) dengan penjualar bersih. Rasio ini dinyatakan dengan rumus:

$$GPM = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$GPM \text{ 2015} = \frac{60.499.733.783 - 58.433.305.502}{60.499.733.783} \times 100\%$$

$$= \frac{2.066.428.281}{60.499.733.783} \times 100\%$$

$$= 3 \%$$

$$GPM \text{ 2016} = \frac{66.257.051.775 - 63.458.180.325}{66.257.051.775} \times 100\%$$

$$= \frac{2.798.871.450}{66.257.051.775} \times 100\%$$

$$= 4 \%$$

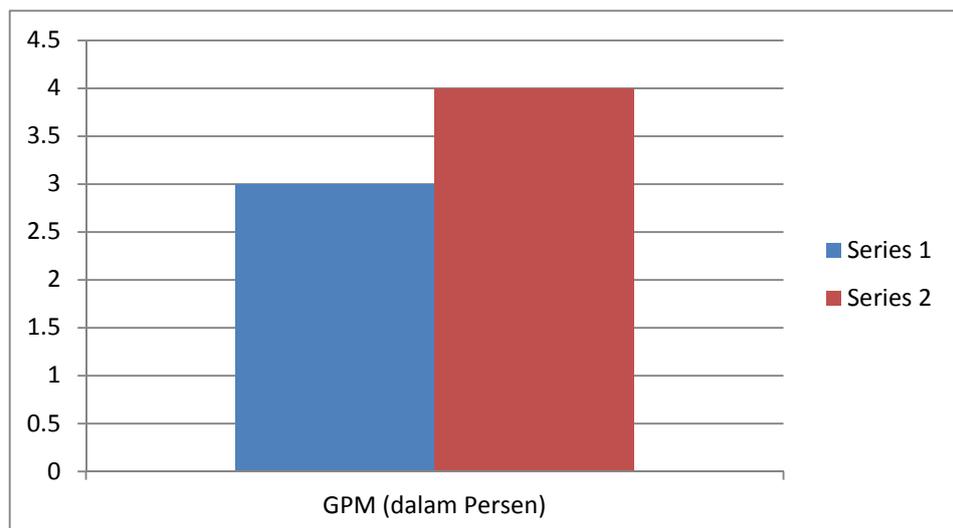
Dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat bahwa adanya kenaikan gross profit margin (GPM) pada PT. Nurlenni Kahar SPBU 74.92212, yakni 3% pada tahun 2015 dan 4% pada tahun 2016. Kenaikan GPM ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah penjualan disertai meningkatnya laba kotor penjualan.

Untuk lebih jelasnya mengenai hasil gross profit margin maka dapat dilihat dari tabel dan grafik dibawah ini yaitu:

**Tabel 4.12**  
**HASIL PERHITUNGAN GPM**  
**PT. NURLENNI KAHAR SPBU 74.92212**  
**2015 dan 2016**

Tahun	Laba Kotor	Penjualan	GPM
2015	2,066,428,281.00	60,499,733,783.00	3%
2016	2,798,871,450.00	66,257,051,775.00	4%

Sumber: Data Primer



Gambar 4.7 Hasil Perhitungan GPM

Sumber: Data Primer

b. Nett Profit Margin (NPM)

NPM yaitu rasio yang membandingkan laba bersih perusahaan dengan penjualan bersih. Rasio ini dinyatakan dengan rumus:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Adapun NPM yang diperoleh PT. Nurlenni Kahar yaitu:

$$\begin{aligned} NPM \text{ 2015} &= \frac{712.571.992}{60.499.733.783} \times 100\% \\ &= 1,17\% \end{aligned}$$

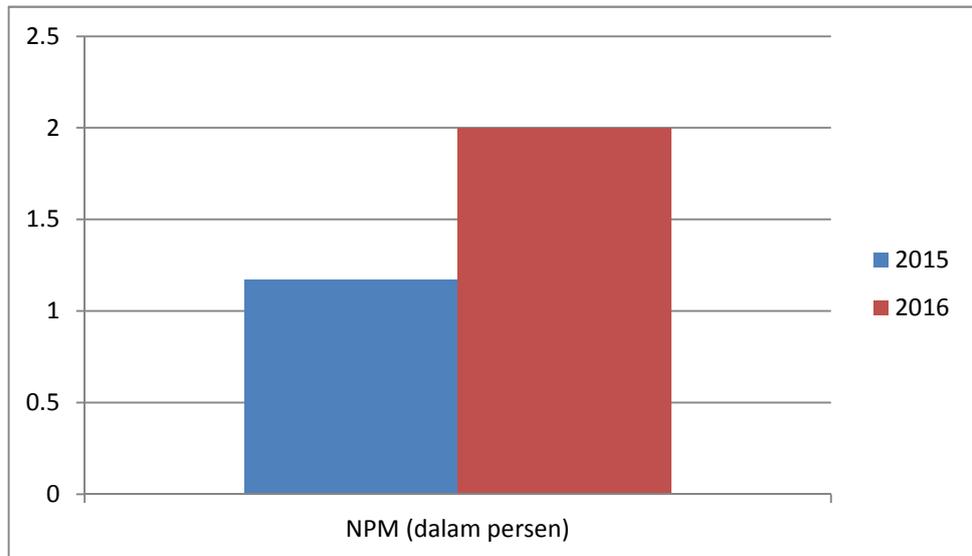
$$\begin{aligned} NPM \text{ 2016} &= \frac{1.204.858.077}{66.257.051.775} \times 100\% \\ &= 2\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat dilihat bahwa nett profit margin PT Nurlenni Kahar mengalami kenaikan. Yakni 1,17% pada tahun 2015 dan 2% pada tahun 2016. Kenaikan ini disebabkan adanya peningkatan laba bersih yang diperoleh dari penjualan yang juga terus mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil Nett Profit Margin maka dapat dilihat dari tabel dan grafik dibawah ini yaitu:

**Tabel 4.13**  
**HASIL PERHITUNGAN NPM**  
**PT. NURLENNI KAHAR SPBU 74.92212**  
**2015 Dan 2016**

Tahun	Laba Bersih setelah pajak	Penjualan	NPM
2015	712,571,992.00	60,499,733,783.00	1.17%
2016	1,204,858,077.00	66,257,051,775.00	2%

Sumber: Data Primer



Gambar 4.8 Hasil Perhitungan NPM

Sumber: Data Primer

c. Operating Profit Margin (OPM)

Operating Profit Margin (OPM) yang mengukur seberapa banyak keuntungan operasional bisa diperoleh dan setiap rupiah penjualan.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Adapun OPM yang diperoleh PT. Nurlenni Kahar SPBU 74.92212

yaitu:

$$\begin{aligned} \text{OPM 2015} &= \frac{925.418.081}{60.499.733.783} \times 100\% \\ &= 1,52\% \end{aligned}$$

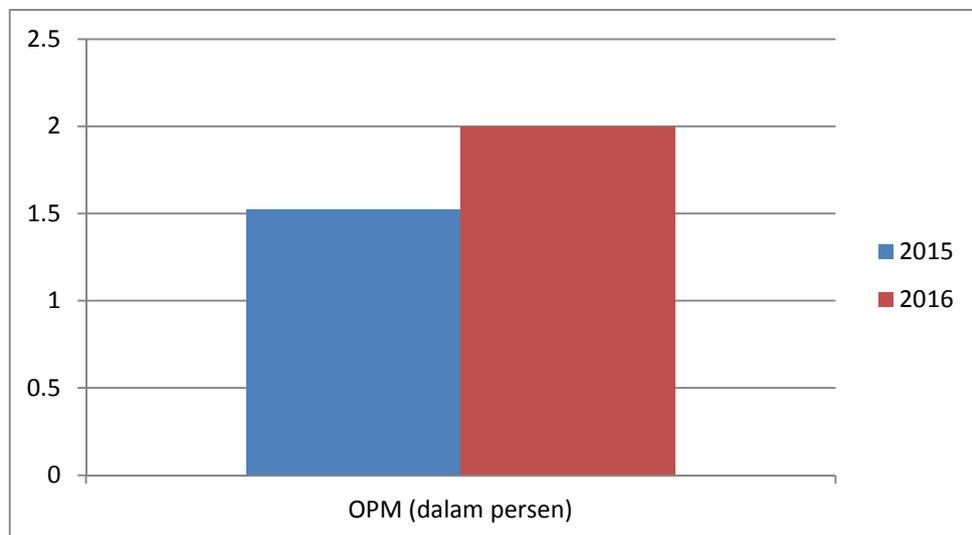
$$\begin{aligned} \text{OPM 2016} &= \frac{1.564.750.750}{66.257.051.775} \times 100\% \\ &= 2\% \end{aligned}$$

Jadi dalam 1 rupiah penjualan PT.Nurlenni Kahar SPBU 74.92212 menghasilkan keuntungan sebesar 0,0152 pada tahun 2015 dan 0,02 pada tahun 2016. Hal ini menunjukkan ada kenaikan keuntungan. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil operating profit margin maka dapat dilihat dari tabel dan grafik dibawah ini yaitu:

**Tabel 4.14**  
**HASIL PERHITUNGAN OPM**  
**PT. NURLENNI KAHAR SPBU 74.92212**  
**2015 Dan 2016**

Tahun	Laba Operasi	Penjualan	OPM
2015	925,418,081.00	60,499,733,783.00	1.52 %
2016	1,564,750,750.00	66,257,051,775.00	2%

Sumber: Data Primer



Gambar 4.9 Hasil Perhitungan OPM

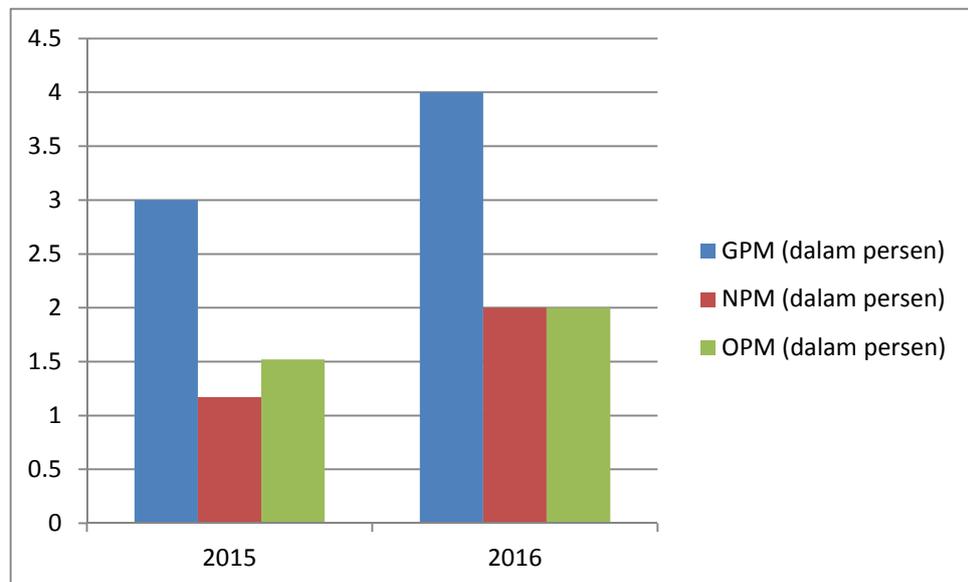
Sumber: Data Primer

Berdasarkan hasil perhitungan profitabilitas yang diukur dengan menghitung GPM, NPM dan OPM, yaitu:

**Tabel 4.15**  
**HASIL PERHITUNGAN RASIO PROFITABILITAS**  
**PT. NURLENNI KAHAR SPBU 74.92212**  
**2015 Dan 2016**

Tahun	Rasio Profitabilitas		
	GPM	NPM	OPM
2015	3%	1.17%	1.52%
2016	4%	2%	2%

Sumber: Data Primer



Gambar 4.10 Rasio Profitabilitas

Sumber: Data Primer

### 3. Analisis Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang bisa dijadikan uang kas yang dimiliki perusahaan atau yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Ketersediaan modal kerja yang cukup akan menunjang tercapainya profitabilitas perusahaan, semakin tinggi tingkat efektivitas modal kerja maka kinerja operasional perusahaan semakin baik, namun kesalahan dalam mengelolah modal kerja mengakibatkan kegiatan usaha yang dapat terhambat atau terhenti sama sekali.

Selain itu, modal kerja dapat diartikan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari. Dengan demikian modal kerja merupakan inti kelangsungan hidup perusahaan, karena dengan adanya modal kerja operasi perusahaan yang bertujuan untuk menghasilkan laba dapat berjalan.

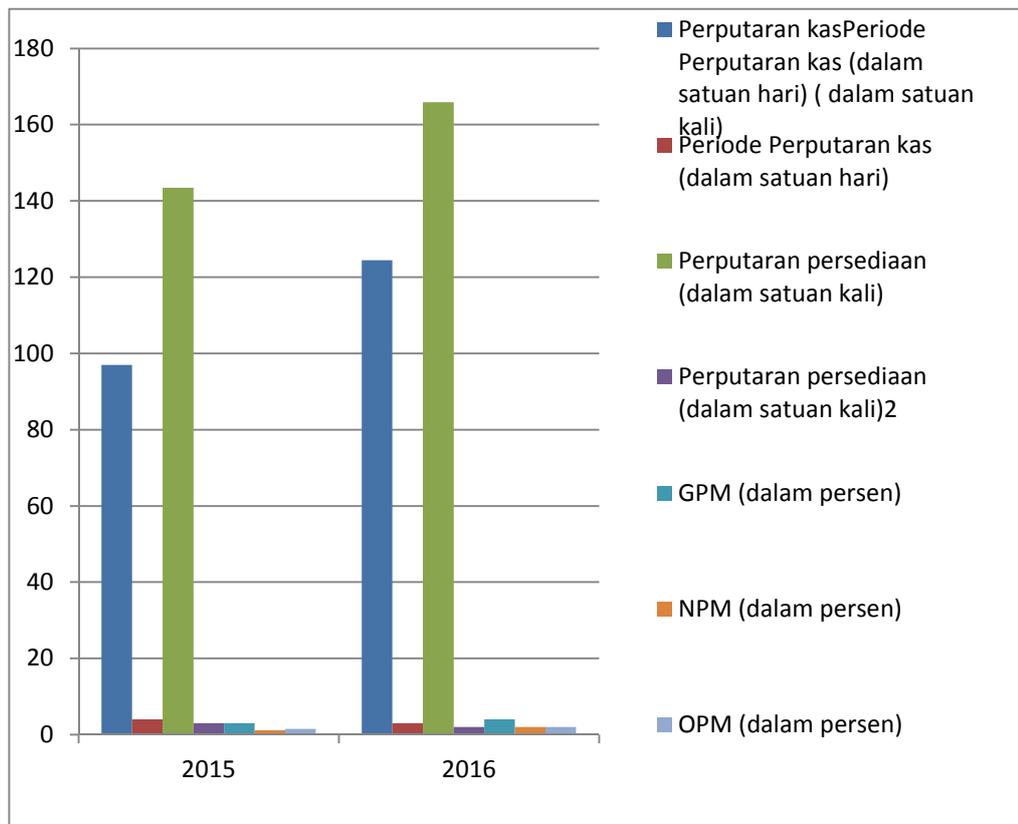
Profitabilitas dalam manajemen modal kerja merupakan hal yang penting karena bagaimanapun tujuan setiap perusahaan kegiatan perusahaan adalah untuk memperoleh laba, dan salah satu cara untuk memperbesar memperoleh laba adalah dengan meningkatkan efisiensi penggunaan dana perusahaan melalui manajemen modal kerja.

Berdasarkan perhitungan dari masing-masing variabel, selanjutnya akan kita hubungkan antara pengelolaan modal kerja menggunakan pengukuran perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas yang diukur dengan menghitung GPM, NPM dan OPM.

**Tabel 4.16**  
**HASIL PERHITUNGAN PENGELOLAAN MODAL KERJA DAN**  
**PROFITABILITAS**  
**PT. NURLENNI KAHAR SPBU 74.92212**  
**2015 Dan 2016**

Uraian	2015	2016
Perputaran kas ( dalam satuan kali)	97	124.45
Periode Perputaran kas (dalam satuan hari)	4	3
Perputaran persediaan (dalam satuan kali)	143.45	165.88
periode Perputaran persediaan (dalam satuan hari)	3	2
GPM (dalam persen)	3	4
NPM (dalam persen)	1.17	2
OPM (dalam persen)	1.52	2

Sumber: Data Primer



Gambar 4.11 Pengelolaan Modal Kerja dan Profitabilitas

Sumber: Data Primer

## C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dinyatakan bahwa:

### 1. Pengelolaan Modal Kerja

Berdasarkan hasil perhitungan pengelolaan modal kerja pada tabel 4.11 dinyatakan bahwa Perputaran kas dan Perputaran persediaan tahun 2015 dan 2016 sebagai berikut:

#### a. Perputaran Kas

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa Perputaran kas mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2015 perputaran kas terjadi sebanyak 97 kali dan pada tahun 2016 sebanyak 124,45 kali. Dengan cepatnya perputaran kas maka akan semakin baik bagi perusahaan karena akan membuat kondisi keuangan perusahaan stabil sebab perusahaan mempunyai dana cukup dengan perputaran kas yang baik. Dan pada tahun 2015 pada periode perputaran kas adalah selama 4 hari dan 3 hari pada tahun 2016, dari segi periodenya pun juga menjadi singkat dari 4 hari menjadi 3 hari. Menurut Wibisono, 1997: 132, Semakin sedikit harinya berarti semakin baik dan efektif pengelolaan modal kerja karena kas lebih cepat berputar dan hal ini akan berpengaruh pada modal kerja yang dibutuhkan lebih sedikit dan keuntungan akan lebih banyak didapatkan.

#### b. Perputaran Persediaan

Berdasarkan hasil perhitungan perputaran persediaan mengalami kenaikan dimana pada tahun 2015 perputaran persediaan sebanyak 143,45 kali dan pada tahun 2016 sebanyak 165,88 kali. Semakin cepat perputaran persediaan suatu perusahaan maka akan semakin baik bagi

perusahaan, dan modal kerja pun menjadi efektif dan keuntungan pun akan lebih banyak. Pada tahun 2015 pada periode perputaran persediaan pada PT. Nurlenni Kahar terjadi selama 3 hari dan pada tahun 2016 terjadi 2 hari. Hal ini menunjukkan adanya perubahan penurunan dari segi jumlah harinya. Menurut Wibisono, 1997: 133 Semakin sedikit hari, semakin efektif pengelolaan persediaannya dan modal kerja yang modal kerja yang dibutuhkan pun akan lebih sedikit.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pengelolaan modal kerja yang diukur dengan perputaran kas dan perputaran persediaan mengalami peningkatan, ini berarti operasi perusahaan pada PT. Nurlenni Kahar SPBU 74.92212 sudah efektif dalam mengelola modal kerjanya.

## 2. Profitabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan rasio profitabilitas pada tabel 4,15 dinyatakan bahwa GPM, NPM, dan OPM tahun 2015 dan 2016 sebagai berikut:

### a. GPM (gross Profit Margin)

Berdasarkan hasil perhitungan, GPM mengalami kenaikan, yakni 3% pada tahun 2015 dan 4% pada tahun 2016 dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan operasi perusahaan dalam keadaan baik, ini karena semakin besar gross profit margin maka semakin baik keadaan operasi perusahaan.

b. NPM (Net Profit Margin)

Berdasarkan hasil perhitungan, NPM mengalami kenaikan yakni 1,17% pada tahun 2015 dan 2% pada tahun 2016, semakin tinggi tingkat net profit margin, maka semakin baik operasi suatu perusahaan.

c. OPM (Operating Profit Margin)

Berdasarkan hasil perhitungan, OPM mengalami kenaikan yakni 1,52% pada tahun 2015 yang dalam 1 rupiah penjualan sebesar 0,0152 dan 2% pada tahun 2016 yang dalam 1 rupiah penjualan sebesar 0,02. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan keuntungan operasional, karena semakin tinggi rasio ini menunjukkan keberhasilan manajemen perusahaan dalam menekan biaya operasi.

Berdasarkan penjelasan diatas maka disimpulkan bahwa semakin tinggi GPM, NPM, dan OP maka semakin tinggi pula profitabilitas, ini berarti perusahaan pada PT. Nurlenni Kahar SPBU 74.92212 sudah efektif dalam melaksanakan kegiatan operasinya dan perusahaan mampu menghasilkan laba.

3. Pengelolaan Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan pengelolaan modal kerja dan profitabilitas pada tabel 4.16 pada tahun 2015 dan 2016, diperoleh hasil bahwa profitabilitas PT. Nurlenni Kahar SPBU 74.92212 mengalami peningkatan baik dari Gross profit margin, net profit margin, dan operating profit margin. Jika dihubungkan dengan pengelolaan modal kerja yakni perputaran kas dan perputaran persediaan yang juga mengalami peningkatan ternyata diiringi dengan kenaikan profitabilitas yang diperoleh oleh PT. Nurlenni Kahar SPBU 74.92212. hal ini menunjukkan pengaruh

positif dari pengelolaan modal kerja yang efektif terhadap profitabilitas, ini karena apabila pengelolaan modal kerja meningkat tidak menutup kemungkinan juga menghasilkan profitabilitas yang meningkat.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang saya jadikan referensi dalam skripsi ini yaitu penelitian Noordiyati (2013) yang hasil penelitiannya menunjukkan Pengelolaan modal kerja yang ada di Sinar Computer Banjarbaru masih tidak terencana dan teratur sebagaimana pengelolaan modal kerja yang seharusnya hanya meliputi dua hal saja yakni perputaran kas dan perputaran persediaan. sedangkan perputaran piutang tidak ada. Pengaruh pengelolaan modal kerja terhadap profitabilitas di Sinar Computer Banjarbaru cukup baik dimana peningkatan perputaran kas dan perputaran persediaan juga diiringi dengan peningkatan profitabilitas yang diperoleh.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan modal kerja yang diukur dengan perputaran kas perputaran persediaan pada tahun 2015 dan 2016 menunjukkan peningkatan ini berarti operasi perusahaan PT. Nurlenni Kahar SPBU 74.92212 sudah efektif dalam mengelola modal kerjanya.
2. Profitabilitas yang diukur dengan dengan GPM, NPM, dan OPM mengalami peningkatan, ini berarti perusahaan pada PT. Nurlenni Kahar SPBU 74.92212 sudah efektif dalam melaksanakan kegiatan operasinya dan perusahaan mampu menghasilkan laba.
3. Analisis pengelolaan modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Nurlenni Kahar SPBU 74.92212 sudah efektif, peningkatan perputaran kas dan perputaran persediaan diiringi dengan peningkatan profitabilitas yang diperoleh.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis dapat mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Pihak manajer PT. Nurlenni Kahar SPBU 74.92212 sebaiknya mempertahankan pengelolaan modal kerjanya secara cermat dan efisien,

dengan demikian kemampuan perusahaan untuk meningkatkan profibilitas dimasa yang akan datang akan lebih efektif.

2. Bagi penelitian yang akan meneliti dengan tema yang sama sebaiknya menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi profibilitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anoniga, P. 2004. *Manajemen Bisnis*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Rineka Cipta
- Agus Sartono. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Agnes, Sawir. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Harjito, A. & Martono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Andi Offset
- Handayani, T., Kristianto, D., & Astuti, D. S. P. (2016). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Suvei Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014). *Akuntansi*, 12(2)
- Harnum, S. D., & Budiman Slamet, R. M. E. (2017). Analisis Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan SPBU Citeureup No. 34-16818. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 2(2).
- Harahap. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hapsari, Y.P. 2015. Analisis Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012. *Jurnal Naskah Publikasi*
- Irham, F. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Irawan, A. R. (2015). Analisis Pengelolaan Modal Kerja Untuk Meningkatkan Likuiditas Dan Profitabilitas (Studi Pada PT. Pegadaian Cabang Kediri). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 22(1).
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat. Bandung: Bumi Aksara
- Kasmir. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan 3. Jakarta: Kharisma Putra Utama
- \_\_\_\_\_. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- \_\_\_\_\_. 2009. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana
- Karika, Y.A. 2017. Analisis Pengaruh Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Cover - Bab1 - 1313149sc-p* (Online), (<http://repository.unpar.ac.id/bitstr>), diakses 2 Januari 2018)

- Munawir, S. 2002. *Analisis Laporan Keuangan Edisi 14*. Yogyakarta: Liberty
- \_\_\_\_\_ 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- \_\_\_\_\_ 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty
- Mulyono, B.H. 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Razz Media Group
- Noordiyati. (2013). Analisa Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Penjualan dan Service Komputer Di Sinar Computer Banjarbaru. *Jurnal\_55\_Kindai, (Online) Vol. 9 No. 2*, (<https://sia.stiepancasetia.ac.id> , diakses 2 Januari 2018)
- Riyanto, B. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat. Cetakan Ketujuh*. Yogyakarta: BPF
- Ridwan, S. S, & Inge Barlian. 2002. *Manajemen Keuangan Satu*. Edisi Keempat. Jakarta: Prenhallindo
- Sujarweni, V. W. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: . Pustaka Baru Press
- Wibisono, C. H. 1997. *Manajemen Modal Kerja*. Yogyakarta: Andi Offset

**LAMPIRAN**

**LAMPIRAN 1: LAPORAN KEUANGAN PT. NURLENNI KAHAR SPBU  
74.92212**

**N E R A C A**  
**PT. NURLENNI KAHAR SPBU 74.92212**  
**PER 31 DESEMBER 2015**

AKTIVA		PASSIVA	
<b>I AKTIVA LANCAR</b>		<b>I PASSIVA LANCAR</b>	
Kas	Rp 670,234,236.00	Hutang	Rp 4,344,926,814.00
Piutang Usaha	Rp 0		
Persediaan	Rp <u>384,700,000.00</u>		
Jumlah	Rp 1,054,934,236.00		
<b>II AKTIVA TETAP</b>		<b>II MODAL</b>	
Tanah	Rp 200,000,000.00	Modal Setor	Rp 1,250,000,000.00
Bangunan	Rp 800,000,000.00	Laba Tahun Lalu	Rp 582,135,500.00
Alat Kerja	Rp 5,000,000,000.00	Laba Tahun Berjalan	Rp <u>712,571,922.00</u>
Kendaraan	Rp 300,000,000.00		Rp 2,544,707,422.00
Inventaris	Rp <u>38,000,000.00</u>		
Jumlah	Rp 6,338,000,000.00		
<b>Akumulasi Penyusutan</b>	( Rp. 503,300,000.00 )		
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<b>Rp 6,889,634,236.00</b>	<b>JUMLAH PASSIVA</b>	<b>6,889,634,236.00</b>

**LAPORAN RUGI/LABA**  
**PT. NURLENNI KAHAR SPBU 74.92212**  
**PER 31 DESEMBER 2015**

NAMA KEGIATAN	JUMLAH
<b>PENDAPATAN DARI HASIL PENYALURAN BBM</b>	
Penjualan <u>Harga Pokok Penjualan</u>	Rp. 60,499,733,783
Persediaan Awal	Rp. 430,006,590
Pembelian Dalam Tahun 2015 Tersedia Untuk Dijual	Rp. 58,387,998,912
Persediaan Akhir 31/12/2015	Rp. 58,818,005,502
	( Rp. 384,700,000 )
	58,433,305,502
	( Rp. 58,433,305,502 )
Laba Kotor	Rp. 2,066,428,281
<b>Biaya Operasional</b>	
Biaya Gaji/Upah Karyawan	Rp. 300,000,000
Biaya Administrasi	Rp. 5,300,000
Biaya Listrik Telpon	Rp. 25,200,000
Biaya Penyusutan Ak & Inventaris	Rp. 499,852,000
Biaya Bunga & Administrasi Bank	Rp. 302,658,200
Biaya Kelancaran/Keamanan	Rp. 8,000,000
Total	( Rp. 1,141,010,200 )
Laba Operasi	Rp. 925,418,081
<b>Laba Sebelum Pajak</b>	<b>Rp. 925,418,081</b>
Biaya Pajak	( Rp. 212,846,159 )
<b>Laba Sesudah Pajak</b>	<b>Rp. 712,571,922</b>

**NERACA**  
**PT. NURLENI KAHAR SPBU 74.92212**  
**PER 31 DESEMBER 2016**

AKTIVA		PASSIVA	
<b>I AKTIVA LANCAR</b>		<b>I PASSIVA LANCAR</b>	
Kas	Rp 571,781,748.00	Hutang	Rp 3,897,251,750.00
Piutang Usaha	Rp 0.00		
Persediaan	Rp <u>380,400,000.00</u>		
Jumlah	Rp 1,020,681,748.00		
<b>II AKTIVA TETAP</b>		<b>II MODAL</b>	
Tanah	Rp 200,000,000.00	Modal Setor	Rp 1,250,000,000.00
Bangunan	Rp 800,000,000.00	Laba Tahun Lalu	Rp 712,571,922.00
Alat Kerja	Rp 5,000,000,000.00	Laba Tahun Berjalan	Rp <u>1,204,858,077.00</u>
Kendaraan	Rp 300,000,000.00		Rp 3,167,429,999.00
Inventaris	Rp <u>38,000,000.00</u>		
Jumlah	Rp 6,338,000,000.00		
<b>Akumulasi Penyusutan</b>	( Rp. 225,499,999.00 )		
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<b>Rp 7,064,681,749.00</b>	<b>JUMLAH PASSIVA</b>	<b>7,064,681,749.00</b>

**LAPORAN RUGI/LABA**  
**PT. NURLENNI KAHAR SPBU 74.92212**  
**PER 31 DESEMBER 2016**

NAMA KEGIATAN	JUMLAH
<b>PENDAPATAN DARI HASIL PENYALURAN BBM</b>	
Penjualan	Rp. 66,257,051,775
<u>    Harga Pokok Penjualan</u>	
Persediaan Awal	Rp. 384,700,000
Pembelian Dalam Tahun 2016	Rp. 63,453,880,325
Tersedia Untuk Dijual	Rp. 63,838,580,325
Persediaan Akhir 31/12/2016	( Rp. 380,400,000 )
	63,458,180,325
	( Rp. 63,458,180,325 )
Laba Kotor	Rp. 2,798,871,450
Biaya Operasional	
Biaya Gaji/Upah Karyawan	Rp. 324,000,000
Biaya Administrasi	Rp. 6,550,000
Biaya Listrik Telpon	Rp. 26,350,000
Biaya Penyusutan Ak & Inventaris	Rp. 516,062,500
Biaya Bunga & Administrasi Bank	Rp. 352,658,200
Biaya Kelancaran/Keamanan	Rp. 8,500,000
Total	( Rp. 1,234,120,700 )
Laba Operasi	Rp. 1,564,750,750
<b>Laba Sebelum Pajak</b>	<b>Rp. 1,564,750,750</b>
Biaya Pajak	( Rp. 359,892,673 )
<b>Laba Sesudah Pajak</b>	<b>Rp. 1,204,858,077</b>

**NERACA**  
**PT. NURLENI KAHAR SPBU 74.92212**  
**PER 31 DESEMBER 2017**

AKTIVA		PASSIVA	
<b>I AKTIVA LANCAR</b>		<b>I PASSIVA LANCAR</b>	
Kas	Rp 492,982,550.00	Hutang	Rp 3,450,000,000.00
Piutang Usaha	Rp -		
Persediaan	Rp <u>589,800,000.00</u>		
Jumlah	Rp 1,082,782,550.00		
<b>II AKTIVA TETAP</b>		<b>II MODAL</b>	
Tanah	Rp 200,000,000.00	Modal Setor	Rp 1,250,000,000.00
Bangunan	Rp 800,000,000.00	Laba Tahun Lalu	Rp 1,204,858,077.00
Alat Kerja	Rp 5,000,000,000.00	Laba Tahun Berjalan	Rp <u>1,277,906,091.00</u>
Kendaraan	Rp 300,000,000.00		Rp 3,732,764,168.00
Inventaris	Rp <u>38,000,000.00</u>		
Jumlah	Rp 6,338,000,000.00		
<b>Akumulasi Penyusutan</b>	( Rp. 238,018,382.00 )		
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<b>Rp 7,182,764,168.00</b>	<b>JUMLAH PASSIVA</b>	<b>7,182,764,168.00</b>

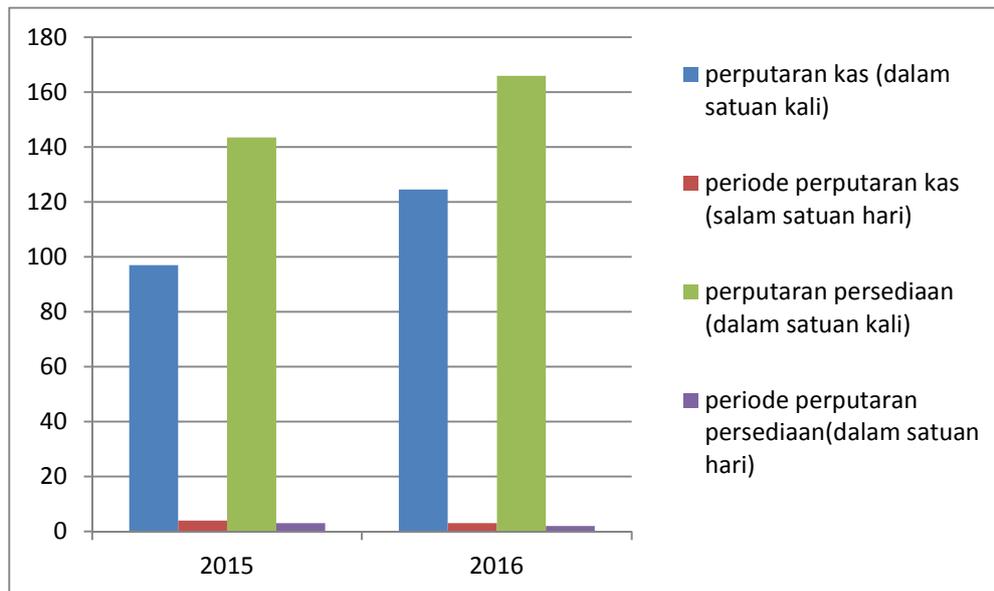
**LAPORAN RUGI/LABA**  
**PT. NURLENNI KAHAR SPBU 74.92212**  
**PER 31 DESEMBER 2017**

NAMA KEGIATAN	JUMLAH
<b>PENDAPATAN DARI HASIL PENYALURAN BBM</b>	
Penjualan	Rp. 68,952,817,000
<u>Harga Pokok Penjualan</u>	
Persediaan Awal	Rp. 380,400,000
Pembelian Dalam Tahun 2017	Rp. 66,174,568,000
Tersedia Untuk Dijual	Rp. 66,554,968,000
Persediaan Akhir 31/12/2017	( Rp. 589,400,000 )
	65,965,568,000
	( Rp. 65,965,568,000 )
Laba Kotor	Rp. 2,987,249,000
Biaya Operasional	
Biaya Gaji/Upah Karyawan	Rp. 350,000,000
Biaya Administrasi	Rp. 7,550,000
Biaya Listrik Telpon	Rp. 34,572,500
Biaya Penyusutan Ak & Inventaris	Rp. 574,750,000
Biaya Bunga & Administrasi Bank	Rp. 352,258,200
Biaya Kelancaran/Keamanan	Rp. 8,500,000
Total	( Rp. 1,327,630,700 )
Laba Operasi	Rp. 1,659,618,300
<b>Laba Sebelum Pajak</b>	<b>Rp. 1,659,618,300</b>
Biaya Pajak	( Rp. 381,712,209 )
<b>Laba Sesudah Pajak</b>	<b>Rp. 1,277,906,091</b>

**LAMPIRAN 2: HASIL PERHITUNGAN RASIO PENGELOLAAN MODAL KERJA**

**HASIL PERHITUNGAN RASIO PENGELOLAAN MODAL KERJA  
PT. NURLENNI KAHAR SPBU 74.92212  
2015 Dan 2016**

Tahun	Rasio Modal Kerja			
	Perputaran kas (dalam satuan kali)	Periode perputaran Kas (dalam satuan hari)	Perputaran Persediaan (dalam satuan kali)	periode perputaran persediaan (dalam satuan hari)
2015	97	4	143.45	3
2016	124.45	3	165.88	2



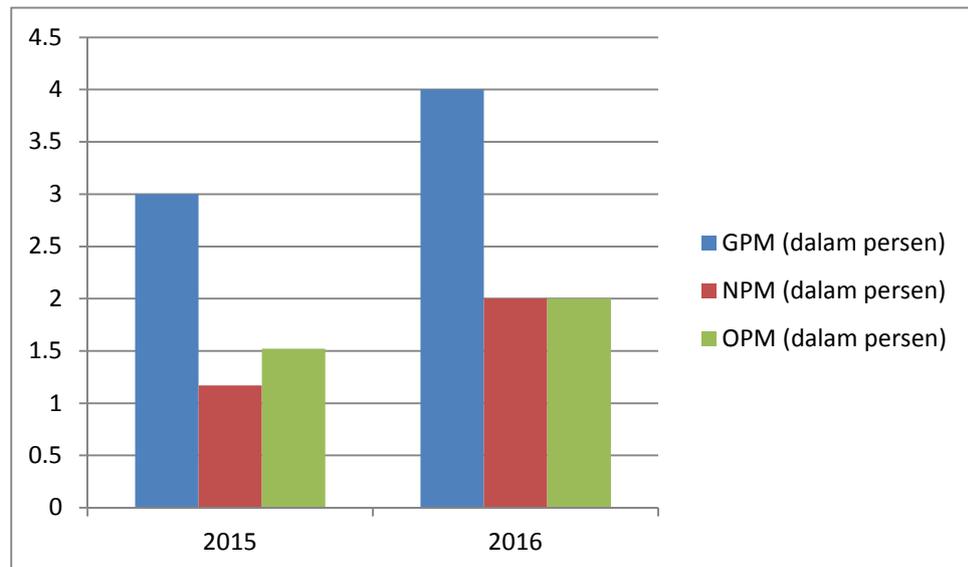
### LAMPIRAN 3: HASIL PERHITUNGAN RASIO PROFITABILITAS

#### HASIL PERHITUNGAN RASIO PROFITABILITAS

PT. NURLENNI KAHAR SPBU 74.92212

2015 Dan 2016

Tahun	Rasio Profitabilitas		
	GPM	NPM	OPM
2015	3%	1.17%	1.52%
2016	4%	2%	2%



**LAMPIRAN 4: HASIL PERHITUNGAN PENGELOLAAN MODAL KERJA DAN PROFITABILITAS**

**HASIL PERHITUNGAN PENGELOLAAN MODAL KERJA DAN PROFITABILITAS  
PT. NURLENNI KAHAR SPBU 74.92212  
2015 Dan 2016**

Uraian	2015	2016
Perputaran kas ( dalam satuan kali)	97	124.45
Periode Perputaran kas (dalam satuan hari)	4	3
Perputaran persediaan (dalam satuan kali)	143.45	165.88
periode Perputaran persediaan (dalam satuan hari)	3	2
GPM (dalam persen)	3	4
NPM (dalam persen)	1.17	2
OPM (dalam persen)	1.52	2

